

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR
GURU, MOTIVASI BELAJAR, DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN SISWA
KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
MELLY YOVITASARI
14803241063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR
GURU, MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN SISWA
KELAS XI SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh:
MELLY YOVITASARI
14803241063

Telah disetujui dan disahkan oleh
Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 21 September 2018

Disetujui
Dosen Pembimbing



Moh. Djazari, M. Pd.
NIP. 19551215 197903 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR
GURU, MOTIVASI BELAJAR, DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN SISWA
KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh:
MELLY YOVITASARI
14803241063

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Oktober 2018

Dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, M.Si., Ak.	Ketua Penguji		19 Okt 2018
Moh. Djazari, M.Pd.	Sekretaris Penguji		19 Okt 2018
Endra Murti Sagoro, M.Sc.	Penguji Utama		18 Okt 2018

Yogyakarta, 24 Oktober 2018

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melly Yovitasari
NIM : 14803241063
Progan Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir Skripsi : PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU, MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 11 Juli 2018

Penulis,



Melly Yovitasari
NIM : 14803241063

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(Q.S. Al Baqarah: 286)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S Al Insyiroh: 6)

“Barang siapa berjalan menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga” (HR. Muslim)

“Ilmu pengetahuan tanpa agama lumpuh, agama tanpa ilmu pengetahuan buta”.

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, kupersembahkan karya ini sebagai ungkapan terima kasih untuk:

Orang tuaku, Bapak Partono dan Ibu Dasirah yang senantiasa memberikan kasih sayang serta untaian doa, perjuangan dan pengorbanan yang selalu mengiringi langkahku hingga dapat sampai ke titik ini. Terima kasih atas restu dan ridha Bapak dan Ibu selama ini. Alhamdulillah ridha Allah ridha orang tua.

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR
GURU, MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN SISWA
KELAS XI SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh:

Melly Yovitasari
1403241063

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: 1) Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018, 2) Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018, 3) Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018, 4) Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 sejumlah 95 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Uji prayarat analisis data meliputi uji linearitas dan uji multikolinearitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda tiga prediktor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dengan nilai $r_{x_1y}=799$ dan $r^2_{x_1y}=0,638$, 2) terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dengan nilai $r_{x_2y}=730$ dan $r^2_{x_2y}=0,533$, 3) terdapat pengaruh positif Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dengan nilai $r_{x_3y}=795$ dan $r^2_{x_3y}=0,631$, 4) terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dengan $R_{y(1,2,3)}=0,876$ dan $R^2_{y(1,2,3)}=0,768$, artinya bahwa Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan sebesar 76,8% dan total Sumbangan Efektif yaitu 76,8%.

Kata Kunci: Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

**THE EFFECT OF STUDENT PERCEPTION ON THE TEACHING
METHOD, LEARNING MOTIVATION AND PEER SUPPORT TOWARD
THE LEARNING ACHIEVEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING IN
GRADE XI ACCOUNTING OF SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA
ACADEMIC YEAR 2017/2018**

By:
Melly Yovitasari
14803241063

ABSTRACT

The research aims to determine the effect of: 1) Student Perception on the Teaching Method toward the Learning Achievement of Financial Accounting in Grade XI Accounting of SMK Negeri 7 Yogyakarta Academic Year 2017/2018, 2) Learning Motivation toward the Learning Achievement of Financial Accounting in Grade XI Accounting of SMK Negeri 7 Yogyakarta Academic Year 2017/2018, 3) Peer Support toward the Learning Achievement of Financial Accounting in Grade XI Accounting of SMK Negeri 7 Yogyakarta Academic Year 2017/2018, 4) Student Perception on the Teaching Method, Learning Motivation, and Peer Support toward the Learning Achievement of Financial Accounting in Grade XI Accounting of SMK Negeri 7 Yogyakarta Academic Year 2017/2018.

This research was an ex-post facto with quantitative approach: the subject of this research was 95 student in grade XI Accounting of SMK Negeri 7 Yogyakarta Academic Year 2017/2018. The data was collected by using questionnaires and documentation. The instruments testing used in this research was 30 student in grade XI Accounting of SMK Negeri 1 Yogyakarta Academic Year 2017/2018. Test of validity on instrument using Product Moment correlation, and test of reliability was using Alpha Cronbach formula. Test of analysis consisted on linearity test and multicollinearity test. Hypothesis test was consisting of simple regression and consisting of multiple regression 3 predictors.

Research result: 1) have a positive effect of Student Perception on the Teaching Method toward the Learning Achievement of Financial Accounting by $r_{x_1y}=0,799$ and $r^2_{x_1y}=0,638$, 2) have positive effect of learning motivation toward the Learning Achievement of Financial Accounting by $r_{x_2y}=0,730$ and $r^2_{x_2y}=0,533$, 3) have a positive effect of Peer Support toward the Learning Achievement of Financial Accounting by $r_{x_3y}=0,795$ and $r^2_{x_3y}=0,631$, 4) have a positive effect of Student Perception on the Teaching Method, Learning Motivation and Peer Support togetherly toward the Learning Achievement of Financial Accounting by $R_{y(1,2,3)}=0,876$ and $R^2_{y(1,2,3)}=0,768$, that means Student Perception on the Teaching Method, Learning Motivation and Peer Support togetherly effect the Learning Achievement of Financial Accounting 76,8% and Effective contribution amounting to 76,8%.

Keyword: *Student Perception on the Teaching Method, Learning Motivation, Peer Support, Learning Achievement of Financial Accounting*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SwT., atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
3. Rr. Indah Mustikawati, S.E., M.Si.,Ak.,CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Moh. Djazari, M.Pd., Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, arahan serta ilmu selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepala SMK Negeri 7 Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
6. Kepala SMK Negeri 1 Yogyakarta yang telah memberikan izin uji coba instrumen penelitian.

7. Siswa-siswi kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta dan Siswa-siswi kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta yang telah berkenan membantu dan meluangkan waktu untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Seluruh Dosen Progam Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membimbing selama menimba ilmu di UNY.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, 11 Juli 2018
Penulis

Melly Yovitasari
NIM: 14803241063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan	13
2. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	21
3. Motivasi Belajar	31
4. Lingkungan Teman Sebaya	45
B. Penelitian yang Relevan	51
C. Kerangka Berpikir	53
D. Paradigma Penelitian	58
E. Hipotesis Penelitian	59
BAB III METODE PENELITIAN.....	61
A. Desain Penelitian	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
C. Populasi Penelitian.....	62
D. Definisi Operasional	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64
F. Instrumen Penelitian.....	65
G. Uji Coba Instrumen	67
H. Teknik Analisis Data	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
A. Deskripsi Data Umum	81
B. Deskripsi Data Khusus	82
1. Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan	83
2. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	86

3. Motivasi Belajar	91
4. Lingkungan Teman Sebaya	96
C. Pengujian Prasyarat Analisis	100
1. Uji Linearitas	100
2. Uji Multikolinearitas	101
D. Uji Hipotesis Penelitian	102
1. Uji Hipotesis Pertama.....	102
2. Uji Hipotesis Kedua	104
3. Uji Hipotesis Ketiga	105
4. Uji Hipotesis Keempat	106
E. Pembahasan Hasil Penelitian	109
F. Keterbatasan Penelitian	117
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Implikasi	119
C. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	125

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skor Alternatif Jawaban.....	65
2. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	66
3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar	66
4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Lingkungan Teman Sebaya.....	67
5. Hasil Uji Validitas Instrumen	69
6. Interpretasi Nilai r	70
7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	70
8. Kompetensi Keahlian SMK Negeri 7 Yogyakarta.....	81
9. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan	84
10. Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan	85
11. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru.....	88
12. Kategori Variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	89
13. Kategori Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru ...	90
14. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	93
15. Kategori Variabel Motivasi Belajar	94
16. Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar.....	95
17. Distribusi Frekuensi Lingkungan Teman Sebaya	97
18. Kategori Lingkungan Teman Sebaya.....	99
19. Kategori Kecenderungan Lingkungan Teman Sebaya.....	99
20. Ringkasan Hasil Uji Linearitas	101
21. Hasil Uji Multikolinearitas.....	101
22. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_1 -Y).....	103
23. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_2 -Y).....	104
24. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_3 -Y).....	105
25. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda	107
26. Ringkasan Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma penelitian.....	58
2. Histogram Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan	85
3. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan	86
4. Histogram Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	88
5. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru .	91
6. Histogram Motivasi Belajar	93
7. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Motivasi Belajar	95
8. Histogram Lingkungan Teman Sebaya.....	98
9. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Lingkungan Teman Sebaya.....	100
10. Ringkasan Hasil Penelitian	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Instrumen	126
2. Data dan Hasil Uji Coba Instrumen	132
3. Angket Penelitian.....	149
4. Data Penelitian	155
5. Daftar Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.....	168
6. Uji Prasyarat Analisis	172
7. Analisis Deskriptif	175
8. Uji Hipotesis	177
9. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	183
10. Surat Izin Penelitian	189

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, sehingga pendidikan memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam sebuah negara. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan proses belajar manusia untuk menjadi yang lebih baik, baik akademik maupun kepribadiannya. Dapat dikatakan bahwa pendidikan bertumpu pada proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dimulai. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pencapaian tujuan pendidikan itu. Tujuan pendidikan adalah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan (Binti Maunah 2009 : 9). Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan

pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana individu itu hidup. Pendidikan hendaknya dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut dapat tercapai apabila peserta didik dapat menyelesaikan pendidikan dengan prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar mencakup seluruh mata pelajaran yang ada salah satunya yaitu Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan adalah hasil penilaian yang dicapai oleh siswa dalam aspek pengetahuan dari kegiatan belajar Akuntansi Keuangan yang di ukur menggunakan tes yang dilakukan secara periodik dan dinyatakan dalam bentuk lambang berupa angka atau huruf. Dalam kenyataannya tidak mudah bagi siswa untuk memperoleh Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang memuaskan. Suatu kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh prestasi belajar yang bagus atau dengan kata lain prestasi belajar siswa sama dengan atau lebih besar dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Pengukuran terhadap prestasi belajar siswa selalu memperhatikan indikator-indikator yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Indikator tersebut berupa aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik yang harus dikuasai siswa agar dikatakan telah memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dapat di ukur dengan tes subjektif dan tes objektif. Prestasi belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor baik berasal dari dalam diri siswa (*intern*) maupun berasal dari luar diri siswa (*ekstern*). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa

(*intern*) meliputi emosi, sikap, motivasi, kebiasaan, minat, dan penyesuaian diri. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (*ekstern*) meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya, kurikulum, sarana dan prasarana serta guru. Faktor *intern* dan *ekstern* tersebut juga berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru merupakan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan stimulus yang masuk dalam alat indera terkait dengan metode mengajar guru dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memberikan pandangan tentang metode mengajar guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru yaitu faktor *intern* dan *ekstern* dari siswa itu sendiri serta faktor lain seperti objek yang dipersepsi alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf serta perhatian yang dilakukan oleh siswa.

Terdapat bermacam-macam metode mengajar guru, menurut Suwarna (2006: 105) macam-macam metode mengajar guru yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode *drill*, metode demonstrasi/peragaan, metode pemberian tugas, metode simulasi, metode karyawisata, dan metode pemecahan masalah (*problem solving*). Penggunaan berbagai metode mengajar tersebut dapat digunakan oleh guru tergantung dengan faktor-faktor yang ada dalam proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang harus dijadikan sebagai dasar pertimbangan pemilihan metode

mengajar guru, yaitu anak didik, tujuan, situasi, fasilitas, dan guru. Pada umumnya siswa di sekolah melakukan interaksi dengan guru, adanya interaksi tersebut menyebabkan siswa memiliki pandangan atau persepsi antara satu sama lain. Persepsi siswa baik persepsi positif maupun persepsi negatif akan mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yaitu Motivasi Belajar. Motivasi Belajar adalah dorongan untuk melakukan sesuatu hal yang diwujudkan dengan sebuah tindakan untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan yang ingin di capai. Menurut Djamarah (2008: 169) upaya untuk meningkatkan Motivasi Belajar yaitu dengan cara menggairahkan anak didik, memberikan harapan realitas, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik.

Motivasi Belajar dibagi menjadi dua yaitu motivasi dari dalam diri siswa (instrinsik) yaitu motivasi yang berasal atas keinginan sendiri, dan motivasi dari luar diri siswa (ekstrinsik) yaitu motivasi yang berasal karena adanya faktor dari luar diri siswa seperti karena mendapat hadiah, hukuman, nasihat dari guru, dan lain sebagainya. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar yaitu karena adanya cita-cita yang dimiliki oleh siswa, kemampuan yang dimiliki oleh siswa, kondisi fisik maupun kondisi psikis siswa, kondisi lingkungan siswa baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan berbagai unsur dinamis belajar. Hakikat Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa

indikator atau unsur yang mendukung. Indikator Motivasi Belajar meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Faktor lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yaitu Lingkungan Teman Sebaya. Lingkungan Teman Sebaya adalah lingkungan di mana terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan usia, status, dan kepentingan yang memberikan dampak yang positif maupun dampak yang negatif. Lingkungan Teman Sebaya berfungsi untuk memberikan informasi, memenuhi kebutuhan pribadi, meningkatkan harga diri, memperoleh dukungan emosional dan sosial, memberikan suatu hubungan yang hangat, serta memberikan suatu identitas. Lingkungan Teman Sebaya yang baik dapat memberikan manfaat yang baik bagi diri siswa untuk mengembangkan diri serta dorongan yang dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Indikator dari Lingkungan Teman Sebaya yaitu dengan kerjasama, persaingan, pertentangan, pesesuaian/ akomodasi, dan perpaduan/ asimilasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta untuk Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai Ulangan Umum Akhir Semester yang rendah yaitu sebesar 56,25% siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

yang ditetapkan untuk mata pelajaran Akuntansi Keuangan yaitu 75. Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang cenderung rendah tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor diduga diantaranya Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru adalah kemampuan otak siswa dalam menerjemahkan dan menginterpretasikan stimulus yang masuk dalam alat indra terhadap metode mengajar guru yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode mengajar guru merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Penting bagi guru untuk memilih metode mana yang tepat agar siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Melalui variasi metode dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Penggunaan metode mengajar yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar akan menimbulkan persepsi berbeda-beda dalam diri siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, penyampaian materi dalam mata pelajaran Akuntansi Keuangan, guru sering menggunakan metode ceramah dan penugasan. Penyampaian materi belum dikemas secara menarik sehingga siswa cenderung bosan dan tidak memperhatikan.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan belum optimalnya Motivasi Belajar siswa. Motivasi Belajar merupakan faktor penting untuk mencapai Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Motivasi berasal dari kata motif, yang berarti suatu rangsangan atau dorongan dari dalam (*inner driver*) yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu. Setiap siswa memiliki dorongan untuk belajar yang berbeda

antara satu siswa dengan siswa lainnya. Motivasi Belajar dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik yang bersumber dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Motivasi Belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadapkan oleh berbagai kesulitan. Motivasi Belajar tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa antara lain yaitu adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi, adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar serta adanya upaya siswa untuk senantiasa memiliki Motivasi Belajar tinggi. Persoalan yang terjadi adalah setiap siswa memiliki Motivasi Belajar yang berbeda-beda. Berdasarkan pengamatan, Motivasi Belajar siswa kelas XI AK SMK Negeri 7 Yogyakarta cenderung lemah. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar. Motivasi Belajar cenderung lemah hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, ramai sendiri saat pelajaran, berbicara dengan teman sebangku di luar materi pelajaran, tidur di dalam kelas, terlambat masuk ke dalam kelas, dan kurang respon terhadap materi yang sedang disampaikan oleh guru. Hal ini diduga menunjukkan motivasi belajar siswa kelas XI AK SMK Negeri 7 Yogyakarta yang belum optimal. Motivasi yang belum optimal tersebut diduga menjadi salah satu faktor yang membuat siswa belum mencapai Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan secara maksimal.

Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan lainnya yaitu faktor Lingkungan Teman Sebaya. Lingkungan Teman Sebaya tidak terlepas dari kehidupan seorang remaja. Saat masa remaja kedekatan hubungan dengan teman sebayanya meningkat dan kedekatan hubungan dengan orang tua justru menurun. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada waktu remaja pengaruh terbesar dari sifat dan tingkah laku remaja yaitu dari teman sebayanya. Berdasarkan observasi Lingkungan Teman Sebaya di Kelas XI AK SMK Negeri 7 Yogyakarta kurang baik. Hal ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran seperti ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangku membahas di luar materi pelajaran pada saat guru sedang menerangkan materi, dan pada saat guru memerintahkan menulis materi di buku ada beberapa siswa yang tidak mencatat materi karena akan meminjam catatan siswa lain yang mencatat. Faktor Lingkungan Teman Sebaya diduga menjadi salah satu faktor yang membuat Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan belum maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pemilihan metode mengajar guru yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi dalam pembelajaran sehingga menimbulkan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru yang kurang baik.
2. Metode ceramah sering diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Akuntansi Keuangan sehingga siswa merasa bosan dan jenuh pada saat mengikuti pelajaran.
3. Siswa kurang antusias terhadap materi pelajaran Akuntansi Keuangan ditandai dengan siswa kurang menanggapi dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru..
4. Motivasi Belajar siswa yang masih rendah yang ditandai dengan ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangku dengan pembahasan di luar materi pelajaran, tidak aktif bertanya, siswa tidur di dalam kelas, siswa makan di dalam kelas.
5. Lingkungan Teman Sebaya masih kurang baik yang ditandai dengan ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangku membahas di luar materi pelajaran disaat guru sedang menjelaskan, bahkan ketika guru memberi tugas mencatat ada beberapa siswa yang tidak mau mencatat dengan alasan akan meminjam catatan teman.
6. Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang masih rendah yang ditandai masih ada siswa yang nilainya di bawah nilai KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, perlu adanya pembatasan masalah agar peneliti fokus dalam menggali dan mengatasi masalah yang ada. Fokus penelitian ini adalah Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Mengingat begitu banyak faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan, maka peneliti memfokuskan penelitian pada “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018?

4. Bagaimana pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Mengetahui pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Mengetahui pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Mengetahui Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.
4. Mengetahui pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh Persepsi siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar Siswa dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.
- b. Dapat menjadi referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan untuk referensi dan sumber informasi mengenai pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

a. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil belajar”. Menurut Muhibbin Syah (2012: 141) prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program. Prestasi merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai usaha kegiatan tertentu. Menurut Sardiman (2012: 20) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan sebagainya. Menurut Sugihartono (2007: 74) belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Menurut Zainal Arifin (2016:12) prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Sementara itu menurut Nana Sudjana (2005:22) prestasi belajar atau hasil belajar

adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk lambang berupa angka atau huruf.

Menurut Kieso (2008: 2) akuntansi adalah sebuah proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan berupa laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan. Pengertian akuntansi menurut Hendi Somantri (2011: 1) akuntansi dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan transaksi keuangan yang dilakukan suatu unit usaha yang bersangkutan dapat membuat pertimbangan-pertimbangan dan mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan kepentingannya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan adalah hasil penilaian yang dicapai siswa dalam aspek pengetahuan dari kegiatan belajar Akuntansi Keuangan yang diukur menggunakan tes yang dilakukan secara periodik dan dinyatakan dalam bentuk lambang berupa angka atau huruf.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi

Keuangan

Menurut Slameto (2013: 54) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor-faktor intern atau yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini digolongkan menjadi tiga faktor, yaitu:

a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah terdiri dari dua faktor yaitu:

(1) Faktor Kesehatan

(2) Cacat Tubuh

b) Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

c) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dapat dibagi menjadi dua yaitu kelelahan jasmani berupa lemah lunglainya tubuh dan kelelahan rohani berupa kelesuan dan kebosanan.

2) Faktor-faktor ekstern atau yang berasal dari luar individu

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Menurut Sumadi Suryabrata (2006: 233) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar

Faktor ini digolongkan menjadi dua, yaitu

- a) Faktor nonsosial, terdiri atas keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat yang dipakai untuk belajar.
- b) Faktor sosial, adalah faktor manusia (sesama manusia).

Contohnya lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya.

2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar

Faktor ini digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a) Faktor fisiologis, dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

(1) Tonus jasmani pada umumnya

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh sendi-sendinya, dapat memengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

(2) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu

Faktor kondisi fisiologis siswa terdiri dari kondisi kesehatan dan kebugaran fisik dan kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.

b) Faktor psikologis, yaitu perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, perasaan, dan motif-motif.

Menurut Baharuddin dan Wahyuni (2015:23), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.

2) Faktor psikologi

Faktor psikologi meliputi kecerdasan/intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial meliputi lingkungan sosial sekolah lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga.

2) Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial meliputi lingkungan alamiah dan faktor instrumental.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diklasifikasikan menjadi dua faktor yaitu yang pertama faktor dari diri siswa (faktor intern) yang berupa faktor psikologis seperti minat, bakat, persepsi, motif, dll., faktor fisiologis seperti jasmani, yang kedua faktor dari luar diri siswa (faktor ekstern) seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

c. Indikator Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

Menurut Muhibbin Syah (2015: 217) indikator atau petunjuk adanya Prestasi Belajar adalah:

1) Ranah Cipta (kognitif) yang meliputi:

- a) Pengamatan: dapat menunjukkan, membandingkan, dan menghubungkan.
- b) Ingatan: dapat menyebutkan, dan menunjukan.
- c) Pemahaman: dapat menjelaskan, dan mendefinisikan dengan lisan sendiri.
- d) Aplikasi Penerapan: dapat memberikan contoh dan menggunakan secara tepat.
- e) Analisis (Pemeriksaan dan pemilahan secara teliti): dapat menguraikan dan mengklasifikasikan/ memilah-milah.

f) Sintesis (Membuat paduan baru dan utuh): dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru dan dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum).

2) Ranah rasa (Afektif) yang meliputi:

a) Penerimaan : menunjukkan sikap menerima dan menunjukkan sikap menolak.

b) Sambutan: kesediaan berpartisipasi/ terlibat dan kesediaan memanfaatkan.

c) Apresiasi (Sikap menghargai): menganggap penting dan bermanfaat, menganggap indah dan harmonis, serta mengagumi.

d) Internalisasi (Pendalaman): mengakuin dan meyakini serta mengingkari.

e) Karakteristik (Penghayatan): melembagakan atau meniadakan serta menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.

3) Ranah Karsa (Psikomotorik) yang meliputi

a) Keterampilan bergerak dan bertindak: kecakapan mengkoordinasikan gerak mata , tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.

b) Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal: kefasihan melafalkan/ mengucapkan dan kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur Prestasi Belajar Akuntansi keuangan terdapat 3 ranah atau

jenis prestasi yang perlu diukur yaitu ranah cipta untuk mengukur perkembangan penalaran siswa, ranah rasa untuk mengukur perilaku siswa dan ranah karsa yang dilakukan terhadap hasil belajar. Untuk mengukur ranah atau jenis prestasi diperlukan pengetahuan tentang garis-garis besar indikator untuk mempermudah dalam melakukan pengukuran atau penilaian.

d. Cara Mengukur Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

Pengukuran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar Akuntansi Keuangan. Cara yang dilakukan untuk mengukur Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dengan mengadakan evaluasi pembelajaran atau ujian yang dilakukan oleh guru Akuntansi Keuangan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010: 256) pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan tes yaitu dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan sedangkan nontes dapat dilakukan dengan wawancara dan pengamatan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 177) terdapat dua bentuk tes yaitu sebagai berikut:

1) Tes Subjektif

Tes subjektif pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Soal-soal bentuk esai ini menuntut kemampuan siswa untuk dapat mengorganisir,

menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang telah dimiliki. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa tes esai menuntut siswa untuk dapat mengingat-ingat dan mengenal kembali, dan terutama harus mempunyai daya kreativitas.

2) Tes Objektif

Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk esai. Dalam penggunaan tes objektif ini jumlah soal yang diajukan jauh lebih banyak daripada tes esai. Macam-macam tes objektif antara lain tes benar salah (*true-false*), tes pilihan ganda (*multiple choice test*), menjodohkan (*matching test*), dan tes isian (*completion test*).

Pada umumnya Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dapat dilihat dari nilai-nilai hasil tes tersebut. Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan nilai Ulangan Umum Akhir Semester Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

a. Pengertian Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Menurut Slameto (2010: 102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Menurut Sugihartono (2007: 8) persepsi adalah proses

untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk dalam alat indera.

Menurut Sugihartono (2013: 81) metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Dalam pembelajaran terdapat berbagai jenis metode. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Guru dapat memilih metode yang dipandang tepat dalam kegiatan pembelajarannya. Menurut Nini Subini (2012: 95) metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan mengajar hakikatnya adalah suatu proses yaitu mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorongnya untuk melakukan proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru adalah kemampuan siswa dalam menginterpretasikan stimulus yang masuk dalam alat indera terkait metode mengajar guru dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memberikan pandangan tentang metode mengajar guru.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Menurut Miftah Toha (2011: 149), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi berbeda-beda antara satu dengan lainnya:

- 1) Faktor Intern: perasaan, sikap, dan kepribadian individual, prasangka keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan jiwa, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi diri individu.
- 2) Faktor ekstern: latar belakang, keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaa sekita, intensitas, ukuran, keberadaan, pengulangan gerakan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objyek.

Menurut Bimo Walgiro (2010: 101) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- 1) Objek yang dipersepsi, objek menimbulkan stimulus yang mengenal alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun bagian terbesar stimulus datang dari luar individu

- 2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atauga resptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sendoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima resptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

- 3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan pula adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru yaitu adanya faktor intern dan ekstern dari siswa itu sendiri serta faktor lain seperti objek yang dipersepsi, alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf serta perhatian yang dilakukan oleh siswa.

c. Macam-macam Metode Mengajar Guru

Ada banyak jenis-jenis metode mengajar yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Namun tidak semua cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan. Menurut Winarno Surakhmad yang dikutip oleh Suwarna (2006: 105) macam-macam metode mengajar guru antara lain:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah sering disebut metode kuliah, komunikasi lisan, atau ekspositori, yaitu penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, yang mana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa. Karena ceramah dilakukan secara lisan, maka disebut metode komunikasi lisan.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dimaksudkan untuk menanyakan sejauh mana siswa telah mengetahui materi yang telah diberikan, serta mengetahui tingkat-tingkat proses pemikiran siswa. Dengan metode ini, guru ingin mencari jawaban yang tepat dan faktual.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah, mengemukakan pendapat, dan menyusun kesimpulan atau menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah. Dalam metode diskusi, para siswa berinteraksi secara verbal, melakukan tukar-menukar informasi, saling mempertahankan pendapat, maupun mengajukan alternatif pemecahan masalah.

4) Metode *Drill*

Metode *drill* merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. Metode ini sangat cocok untuk mengajarkan keterampilan motorik maupun keterampilan mental.

5) Metode Demonstrasi/ Peragaan

Metode demonstrasi/ peragaan sebagai metode mengajar merupakan cara mengajar yang mana guru atau ahli memperlihatkan kepada

seluruh siswa suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses. Metode demonstrasi sering disamakan dengan metode eksperimen, yakni guru bersama siswa mencoba mengerjakan suatu, mengamati proses dan hasil percobaan. Dengan metode demonstrasi, siswa dapat mengamati dengan seksama apa yang terjadi, bagaimana proses, bahan apa saja yang diperlukan, serta bagaimana hasilnya.

6) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas belajar atau resitasi merupakan metode mengajar yang berupa pemberian tugas oleh guru kepada siswa, dan kemudian siswa harus mempertanggungjawabkan atau melaporkan hasil tugas tersebut.

7) Metode Simulasi

Metode simulasi sebagai metode mengajar merupakan kegiatan untuk menirukan suatu perbuatan/ kegiatan. Peniruan tersebut hanyalah bersifat pura-pura, namun dapat memperjelas materi pelajaran yang bersangkutan. Bentuk simulasi dapat berupa *role playing* (bermain peran), sosiodrama, atau permainan.

8) Metode Karyawisata

Metode Karyawisata merupakan cara yang dilakukan guru dengan mengajak siswa ke objek tertentu untuk mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah. Objek karyawisata adalah tempat atau objek tertentu yang memiliki nilai akademis, sehingga dapat difungsikan sebagai laboratorium, sebagai tempat untuk

memperkaya pengetahuan dan wawasan tentang hal-hal yang memang benar-benar terjadi.

9) Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode pemecahan masalah merupakan metode pengajaran yang digunakan guru untuk mendorong siswa mencari dan menemukan serta memecahkan persoalan-persoalan. Pemecahan masalah dilakukan dengan cara yang ilmiah. Artinya, mengikuti kaidah keilmuan, seperti yang dilakukan dalam penelitian ilmiah.

Menurut Wina Sanjaya (2009: 147) ada beberapa metode pembelajaran, yakni:

- 1) Metode Ceramah, dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.
- 2) Metode Demonstrasi, adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.
- 3) Metode Diskusi, adakag metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan.
- 4) Metode Simulasi, dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Penggunaan berbagai metode mengajar di atas dapat digunakan oleh guru tergantung faktor-faktor yang ada dalam proses pembelajaran.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode mengajar guru

Ada beberapa faktor yang harus dijadikan dasar pertimbangan pemilihan metode mengajar guru. Dasar pertimbangan itu menurut Winarno Surakhmad yang diikuti oleh Syaiful Bhari Djamarah (2013: 78) mengatakan bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1) Anak Didik

Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam waktu yang relatif lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional.

2) Tujuan

Metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang diisi ke dalam diri setiap anak didik. artinya metode yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya. Oleh karena itu, kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

3) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu di luar ruang sekolah. Guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu. Di lain waktu, sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan, maka guru menciptakan lingkungan belajar anak didik secara kelompok. Demikianlah, situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

5) Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Kepribadian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

e. Indikator Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Pada umumnya siswa di sekolah melakukan interaksi dengan guru, adanya interaksi tersebut menyebabkan siswa memiliki

pandangan atau persepsi antara satu sama lain. dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru adalah pandangan atau penilaian siswa terhadap metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran Akuntansi Keuangan. Persepsi siswa baik yang persepsi positif maupun persepsi negatif akan mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

Berdasarkan berbagai kajian teori di atas mengenai Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru maka dapat ditarik kesimpulan indikator Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru yang terdiri dari:

- 1) Persepsi siswa tentang metode mengajar guru sesuai dengan siswa di kelas.
- 2) Persepsi siswa tentang metode mengajar guru sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Persepsi siswa tentang metode mengajar guru sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran.
- 4) Persepsi siswa tentang metode mengajar guru sesuai dengan fasilitas yang tersedia.
- 5) Persepsi siswa tentang metode mengajar yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru.

Indikator di atas merupakan tolok ukur yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian tentang Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Menurut Winkel yang dikutip oleh Hamzah B Uno (2011: 3) motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman (2014: 73), motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Suryabrata dalam Djaali (2012: 101) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Menurut Sugihartono (2013: 74) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Nini Subini (2012: 83) yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang melalui suatu proses tertentu. Menurut Alan Pritchard (2014: 1) belajar adalah sesuatu yang kita semua memiliki pemahaman dan di mana kita semua berpartisipasi. partisipasi ini akan berada dalam rentang pengaturan yang sangat luas, baik formal maupun informal, dan mulai dari, untuk contoh, batas-batas relatif dari ruang

kelas sekolah hingga ruang terbuka yang luas di pedesaan, atau sudut yang tenang di mana sebuah percakapan kesempatan mengarah untuk lebih memahami beberapa topik atau lainnya.

Menurut Hamzah B Uno (2011: 23) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi Belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsik yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Menurut Cucu Suhana (2014: 24) Motivasi Belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Ari Riswanto & Aryani (2017) Motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana kegiatan yang diarahkan

pada tujuan yang diselidiki dan berkelanjutan yang terdiri dari motivasi intrinsik (motivasi yang berasal dari dalam diri orang) dan motivasi ekstrinsik (motivasi yang muncul karena dorongan dari luar).

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan Motivasi Belajar adalah dorongan untuk melakukan sesuatu hal yang diwujudkan dengan sebuah tindakan untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin di capai.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2012: 85) ada tiga fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerajan.
- 2) Menunjukkan arah perbuatan , yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang

baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Menurut Cucu Suhana (2014: 24), fungsi motivasi meliputi:

- 1) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
- 2) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
- 3) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Menurut Oemar Hamalik (2009: 156) “Motivasi Belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar”. Prinsip-prinsip penggerakan Motivasi Belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.

Motivasi bagi seorang guru ialah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan

pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

c. Upaya untuk meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Djamarah (2008: 169) upaya untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa antara lain:

- 1) **Menggairahkan Anak Didik**
Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.
- 2) **Memberikan Harapan Realistis**
Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu. Dengan demikian, guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimis, atau terlalu optimis.
- 3) **Memberikan Insentif**
Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuantujuan pengajaran.
- 4) **Mengarahkan Perilaku Anak Didik**
Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Di sini kepada guru dituntut untuk memberikan respons terhadap anak didik di kelas yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.

Menurut Sardiman (2012: 92), ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

- 1) **Memberi Angka**

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut

3) Saingan/ Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan

terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

6) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh

karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat komunikasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan menjadi alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Menurut Korb (2012, 8) berikut ini merupakan cara untuk membantu untuk memotivasi siswa:

- a. *Relationships*. Ketika siswa mempercayai penilaian guru dan siswa benar-benar dihargai, hubungan mereka mulai berkembang di mana siswa termotivasi untuk belajar.

- b. *Rewards*. Selain dorongan verbal, pengakuan yang nyata atas usaha atau kinerja merupakan stimulus untuk memberikan kontribusi tambahan.
- c. *Support*. Adanya guru selama waktu instruksional dan non instruksional merupakan motivator.
- d. *Honoring of personal values*. Menghormati nilai-nilai yang ada di rumah (asalkan mereka tidak melanggar nilai-nilai di kelas) akan memberikan motivasi bagi siswa.
- e. *Creation of curiosity*. siswa akan termotivasi ketika mereka didorong untuk mengeksplorasi dan menyelidiki tempat-tempat baru.
- f. *Clear expectations*. Aturan yang tertera pada lembar tugas, dinding, dan catatan kegiatan akan menjaga harapan secara konsisten di depan siswa.
- g. *Classroom climate*. Kelas harus yang menarik hati dan aman, dikelilingi dengan bagan dan gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran serta tempat-tempat menarik yang kontemporer untuk kehidupan siswa.
- h. *Firm, fair, purposeful action*. Ketika tindakan yang harus diambil, itu harus memiliki tujuan untuk memotivasi siswa menuju tujuan yang konstruktif, dan menjalin hubungan.

- i. *De-emphasis on grades.* Banyak yang ditulis tentang nilai kelas. Penekanan yang lebih besar harus ditempatkan pada usaha dan kinerja daripada nilai.
- j. *Organization.* Siswa menjadi lebih suka bertanggung jawab ketika mereka melihat guru yang sangat terorganisir dan mempertahankan lingkungan belajar yang dapat diprediksi.
- k. *Appropriate level of difficulty.* Akomodasi tidak hanya berlaku untuk siswa yang berkebutuhan khusus. Desain pembelajaran yang ditujukan untuk menantang siswa agar mendapat pengalaman belajar yang produktif.
- l. *Listening.* Penting untuk mendengarkan dan memparafrase apa yang siswa komunikasikan agar guru dan siswa bergerak ke arah yang sama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak upaya untuk meningkatkan Motivasi Belajar yaitu dengan cara menggairahkan siswa untuk belajar, memberikan harapan realitas, memberikan insentif, mengarahkan perilaku siswa, saingan/kompetisi, memberi ulangan, mengetahui hasil, dan tujuan yang diakui.

d. Macam-macam Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi. Menurut Sardiman (2012: 86) motivasi terbagi menjadi menjadi 4 yaitu:

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif-motif bawaan, adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ada tanpa dipelajari. Motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.

b) Motif-motif yang dipelajari, artinya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.

2) Jenis motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis*

a) Motif atau kebutuhan organis

b) Motif-motif darurat

c) Motif-motif objektif

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Yang termasuk motivasi jasmani misalnya refleks, insting otomatis, dan nafsu, sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah yaitu kemauan.

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dorongan dari luar, karena dari dalam individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar sebagai contoh seseorang itu belajar karena besok pagi ada ujian agar mendapatkan nilai baik.

Pendapat lain mengenai motivasi disampaikan oleh Sugihartono, dkk (2013: 78), bahwa macam-macam motivasi dapat dibedakan menjadi empat golongan, yaitu:

- 1) Motivasi instrumental, berarti bahwa siswa belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau menghindari hukuman.
- 2) Motivasi sosial, berarti bahwa siswa belajar untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan siswa pada tugas menonjol.
- 3) Motivasi berprestasi, berarti bahwa siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkannya.
- 4) Motivasi instrinsik, berarti bahwa siswa belajar karena keinginannya sendiri.

Menurut Cucu Suhana (2014: 24) , motivasi dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Motivasi instrinsik adalah motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (*self awareness*) dari lubuk hati yang paling dalam.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah, (*reward*), kompetisi sehat antar peserta didik, hukuman (*punishment*), dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam Motivasi Belajar terdapat dua jenis yaitu motivasi dari dalam diri siswa (instrinsik) yaitu motivasi yang

berasal atas keinginan sendiri, dan motivasi dari luar diri siswa (ekstrinsik) yaitu motivasi yang berasal karena adanya faktor dari luar diri siswa seperti karena mendapat hadiah, hukuman, dan lain sebagainya. Motivasi Belajar baik yang berasal dari dalam maupun dari luar individu sangat penting bagi diri siswa, dan harus selalu dikembangkan dan diarahkan mencapai Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang baik.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Ali Imron dalam Eveline dan Hartini (2011: 53) menyatakan bahwa terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi motivasi, yaitu:

- 1) Cita-cita, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini dapat diamati dari banyaknya kenyataan, bahwa motivasi seorang pelajar menjadi begitu tinggi ketika ia sebelumnya sudah memiliki cita-cita.
- 2) Kemampuan pembelajar, korelasinya dengan motivasi akan terlihat ketika si pembelajar mengetahui kemampuannya ada pada bidang tertentu, sehingga akan termotivasi dengan kuat untuk terus menguasai dan mengembangkan kemampuannya dibidang tersebut.
- 3) Kondisi pembelajar, sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat terlihat dari kondisi fisik maupun kondisi psikis.

- 4) Kondisi lingkungan pembelajar, sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi dapat diamati dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang mengitari pembelajaran.
- 5) Unsur-unsur dinamis belajar, faktor dinamisasi belajar juga mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat diamati pada sejauh mana upaya memotivasi tersebut dilakukan, bagaiman juga dengan bahan pelajaran, alat bantu belajar, suasana belajar, dan sebagainya yang dapat mendinamisasi proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Motivasi Belajar yaitu karena adanya cita-cita yang dimiliki oleh siswa, kemampuan yang dimiliki oleh siswa, kondisi fisik maupun kondisi psikis siswa, kondisi lingkungan siswa baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan berbagai unsur dinamis belajar.

f. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Menurut Hamzah (2011: 23) indikator Motivasi Belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar .
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dalam penelitian ini, indikator Motivasi Belajar di SMK Negeri 7 Yogyakarta meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan yang kondusif. Indikator tersebut menjadi tolok ukur yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

4. Lingkungan Teman Sebaya

a. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Slavin (2009: 98) Lingkungan Teman Sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Dalam berinteraksi seseorang lebih memilih untuk bergabung dengan orang-orang yang memiliki kesamaan pikiran, maupun hobbi. Lingkungan Teman Sebaya ini terdapat di sekolah maupun di tempat tinggalnya. Kedekatan dengan teman sebaya yang intensif dan teratur akan membentuk suatu kelompok yang dijalin erat dan tergantung antara satu sama lainnya, dengan demikian relasi yang

baik antara teman sebaya sangat penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal. Lingkungan Teman Sebaya memberikan dorongan atau dukungan untuk belajar misalnya membuat kelompok belajar atau siswa menjadikan temannya untuk bertanya tentang pelajaran yang tidak dipahami akan berdampak positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

Menurut Umar Tirtarahardja (2005: 181) Lingkungan Teman Sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari orang yang bersamaan usianya. Menjadi anggota dalam Lingkungan Teman Sebaya maka akan menimbulkan dampak yang positif maupun negatif dikarenakan interaksi di dalamnya. Dampak edukatif dari keanggotaan Lingkungan Teman Sebaya itu antara lain karena interaksi sosial yang intensif dan dapat terjadi setiap waktu dan melalui peniruan. Dan Menurut Nyoman dan Olga (2014: 110) Lingkungan Teman Sebaya merupakan suatu komunikasi yang terjalin diantara orang-orang yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang sama.

Menurut Castrogiovanni, dalam Daniel & Felix (1 March 2014), Kelompok teman sebaya didefinisikan sebagai kelompok kecil dengan usia yang sama, teman dekat, dan berbagai kegiatan yang sama. Mengingat bahwa remaja menghabiskan dua kali lebih banyak waktu dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua atau orang dewasa lainnya adalah alasan yang cukup untuk mempelajari pengaruh atau tekanan yang dipasangkan rekan satu sama lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Teman Sebaya adalah lingkungan di mana terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan usia, status dan kepentingan yang memberikan dampak yang positif maupun dampak yang negatif.

b. Fungsi Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Slamet Santosa (2006: 79) fungsi kelompok teman sebaya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan kebudayaan.
- 2) Mengajarkan mobilitas sosial.
- 3) Membantu peranan sosial yang baru.
- 4) Kelompok teman sebaya sebagai sumber informasi bagi orang tua, guru, bahkan masyarakat.
- 5) Dalam kelompok teman sebaya individu dapat mencapai ketergantungan satu sama lain.
- 6) Kelompok teman sebaya mengajarkan moral orang dewasa.
- 7) Dalam kelompok sebaya, individu dapat mencapai kebebasan sendiri.

Menurut Santrock (2011: 133) fungsi Lingkungan Teman Sebaya antara lain:

- 1) Pertemanan di mana seorang anak dapat menghabiskan waktu bersama dan bergabung dalam aktivitas kolaboratif.
- 2) Dukungan fisik yang selalu memberikan bantuan kapanpun dibutuhkan.
- 3) Dukungan ego, membantu anak merasa bahwa mereka adalah individu yang berkompeten dan berharga.

- 4) Keintiman atau kasih sayang, memberikan suatu hubungan yang hangat, penuh kepercayaan dan dekat dengan orang lain. Sehingga anak merasa nyaman dan terbuka berbagi informasi pribadi.

Menurut Umar Tirtarahardja (1005: 181) terdapat beberapa fungsi teman sebaya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengajar berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain.
- 2) Memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas.
- 3) Memperkuat sebagian diri dari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa.
- 4) Memberikan kepada anggotanya cara-cara untuk membebaskan diri dari pengaruh kekuasaan otoritas.
- 5) Memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak.
- 6) Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan (pengetahuan mengenai cita rasa berpakaian, musik, jenis tingkah laku tertentu, dan lain lain)
- 7) Memperluas cakrawala pengalaman anak, sehingga ia menjadi orang yang lebih kompleks.

Menurut McDevitt & Ormrod (2014: 608) menyatakan bahwa persahabatan dengan teman sebaya adalah salah satu prioritas utama anak-anak. dari sudut pandang pengembangan, hubungan sebaya memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Teman sebaya memberikan dukungan emosional.
- 2) Teman sebaya berfungsi sebagai mitra untuk berlatih keterampilan sosial.
- 3) Teman sebaya saling bersosialisasi.
- 4) Teman sebaya berkontribusi pada rasa identitas.
- 5) Teman sebaya membantu satu sama lain untuk memahami kehidupan mereka.
- 6) Teman sebaya mencapai cara-cara umum dalam memandang dunia.

Berdasarkan pendapat tersebut maka fungsi Lingkungan Teman Sebaya adalah memberikan sumber informasi, memenuhi kebutuhan pribadi, meningkatkan harga diri, memperoleh dukungan emosional dan sosial, memberikan suatu hubungan yang hangat, serta memberikan suatu identitas. Lingkungan Teman Sebaya yang baik dapat memberikan manfaat yang baik bagi diri siswa untuk mengembangkan diri serta dorongan yang dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

c. Indikator Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Slamet Santoso (2006: 23) indikator-indikator dari kelompok teman sebaya adalah sebagai berikut:

1) Kerjasama

Kerjasama sangat diperlukan, karena dengan adanya kerjasama, siswa akan lebih mudah melaksanakan kegiatan yang sedang dilakukan. Adanya diskusi antar individu yang akan memunculkan berbagai ide atau jalan keluar dalam pemecahan masalah dan membuat kekompakan antar siswa.

2) Persaingan

Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik. Persaingan dalam hal ini adalah persaingan antar siswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.

3) Pertentangan

Interaksi sosial antar individu atau antar kelompok dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang diharapkan sering diwarnai dengan pertentangan dalam prosesnya. Pertentangan yang ada di lingkungan teman sebaya kerap terjadi karena adanya suatu perbedaan. Untuk menghindari adanya pertentangan maka perlu toleransi antar individu atau antar kelompok.

4) Persesuaian/ Akomodasi

Persesuaian atau akomodasi merupakan penyesuaian tingkah laku manusia yang diikuti dengan usaha-usaha untuk mencapai kestabilan. Persesuaian yang dimaksud di sini adalah siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan teman sebayanya.

5) Perpaduan/ Asimilasi

Perpaduan atau asimilasi merupakan pembaharuan dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru. Perpaduan yang dimaksud disini setiap siswa memiliki kepribadian yang beragam dan dapat bergabung menjadi satu tanpa membedakan atau merendahkan antara satu dengan lainnya sehingga mencapai tujuan yang sama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator Lingkungan Teman Sebaya terdiri dari kerjasama, persaingan, pertentangan, persesuaian/akomodasi, dan perpaduan/asimilasi. Indikator tersebut menjadi tolok ukur dalam mengetahui pengaruh

Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Febrianti yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian diperoleh bahwa 1) Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan $r_{x1y} = 0,723$, $r^2_{x1y} = 0,523$, t_{hitung} sebesar 8,945, t_{tabel} sebesar 1,993 dan taraf signifikansi 5%. 2) Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan $r_{x2y} = 0,671$, $r^2_{x2y} = 0,450$, t_{hitung} sebesar 7,732, t_{tabel} sebesar 1,993 dan taraf signifikansi 5%. 3) Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,741, $R^2_{y(1,2)} = 0,550$, F_{hitung} sebesar 43,935, F_{tabel} sebesar 3,124 dan taraf signifikansi 5%. Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebas Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru. Dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebas Motivasi Belajar dan variabel Terikat Prestasi Belajar Akuntansi, selain itu perbedaan pada tempat, waktu dan subjek penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan Rita Dewi Anggraini yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Pleret Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian diperoleh bahwa 1) Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan $r_{x1y} = 0,553$, $r^2_{x1y} = 0,306$, t_{hitung} sebesar 5,308, t_{tabel} sebesar 1,998 dan taraf signifikansi 5%. 2) Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan $r_{x2y} = 0,434$, $r^2_{x2y} = 0,188$, t_{hitung} sebesar 3,852, t_{tabel} sebesar 1,998 dan taraf signifikansi 5%. 3) Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar akuntansi dengan $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,574, $R^2_{y(1,2)} = 0,370$, F_{hitung} sebesar 18,476, F_{tabel} sebesar 1,512 dan taraf signifikansi 5%. Dari penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebas Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya dan variabel terikat Prestasi Belajar Akuntansi. Perbedaan penelitian bebas lain yaitu Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru. Selain itu perbedaan pada tempat, waktu, dan subjek penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan Nur Hanifah yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa 1) Minat Belajar

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi Keuangan dengan $r_{x1y} = 0,366$, $r^2_{x1y} = 0,134$, t_{hitung} sebesar 3,829, t_{tabel} sebesar 1,985 dan taraf signifikansi 5%, 2) Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi Keuangan dengan $r_{x2y} = 0,315$, $r^2_{x2y} = 0,099$, t_{hitung} sebesar 3,233, t_{tabel} sebesar 1,985 dan taraf signifikansi 5%, 3) Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi Keuangan dengan $r_{x3y} = 0,347$, $r^2_{x3y} = 0,120$, t_{hitung} sebesar 3,604, t_{tabel} sebesar 1,985 dan taraf signifikansi 5%, 4) Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi Keuangan dengan $R_{y(1,2,3)} = 0,441$, $R^2_{y(1,2,3)} = 0,194$, F_{hitung} sebesar 7,480, F_{tabel} sebesar 2,70 dan taraf signifikansi 5%. Dari penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebas Lingkungan Teman Sebaya dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, dan variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi Keuangan. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebas Minat Belajar, subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan adalah hasil penilaian yang dicapai siswa dalam aspek pengetahuan dari kegiatan belajar Akuntansi Keuangan yang diukur menggunakan tes yang dilakukan secara periodik dan dinyatakan dalam bentuk lambang berupa angka atau huruf. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan salah satunya yaitu Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru yang memiliki peranan penting dalam usaha pencapaian suatu tujuan. Persepsi merupakan tanggapan langsung seorang terhadap objek yang diamatinya. Persepsi setiap individu berbeda-beda karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Metode mengajar guru merupakan cara-cara yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi pelajaran. Jadi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru adalah kemampuan siswa dalam menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indra terhadap metode mengajar guru yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode mengajar guru yang dapat diterima oleh siswa dengan baik serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai akan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

Siswa yang memiliki persepsi yang baik terhadap metode atau cara mengajar yang dilakukan oleh guru akan merasa senang mengikuti pelajaran akuntansi, konsentrasi dalam pelajaran, serta bersemangat maka Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan akan naik, begitu pula dengan sebaliknya siswa memiliki persepsi yang buruk terhadap metode mengajar guru akan malas, lebih suka berbicara dengan teman yang lain membahas

di luar materi pelajaran, tidur dan makan di dalam kelas, hal tersebut dapat mengakibatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan menurun. Dengan demikian Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan adalah hasil penilaian yang dicapai siswa dalam aspek pengetahuan dari kegiatan belajar Akuntansi Keuangan yang diukur menggunakan tes yang dilakukan secara periodik dan dinyatakan dalam bentuk lambang berupa angka atau huruf. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yaitu Motivasi Belajar. Motivasi Belajar adalah dorongan dari dalam diri sendiri ataupun dari luar dirinya untuk melakukan proses belajar dan memberi dampak perubahan tingkah laku pada siswa. Motivasi timbul karena ada rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar lebih giat dan semangat.

Motivasi Belajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Siswa yang memiliki Motivasi Belajar yang tinggi akan senantiasa bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga akan mampu memperoleh Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang tinggi juga, tetapi apabila siswa memiliki Motivasi Belajar yang rendah hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

3. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan adalah hasil penilaian yang dicapai siswa dalam aspek pengetahuan dari kegiatan belajar Akuntansi Keuangan yang diukur menggunakan tes yang dilakukan secara periodik dan dinyatakan dalam bentuk lambang berupa angka atau huruf. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yaitu Lingkungan Teman Sebaya. Lingkungan Teman Sebaya merupakan lingkungan dimana terjadinya suatu interaksi antara orang-orang yang memiliki kesamaan dalam usia dan status yang dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif sebagai akibat dari interaksi tersebut. Apabila Lingkungan Teman Sebaya yang baik akan berpengaruh terhadap diri siswa misalnya Lingkungan Teman Sebaya mengajak belajar kelompok akuntansi, hal tersebut akan berpengaruh meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Sebaliknya apabila Lingkungan Teman Sebaya yang buruk juga akan berpengaruh terhadap diri siswa, misalkan Lingkungan Teman Sebaya mengajak untuk membolos maka siswa akan ketinggalan pelajaran dan akan mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan menjadi rendah.

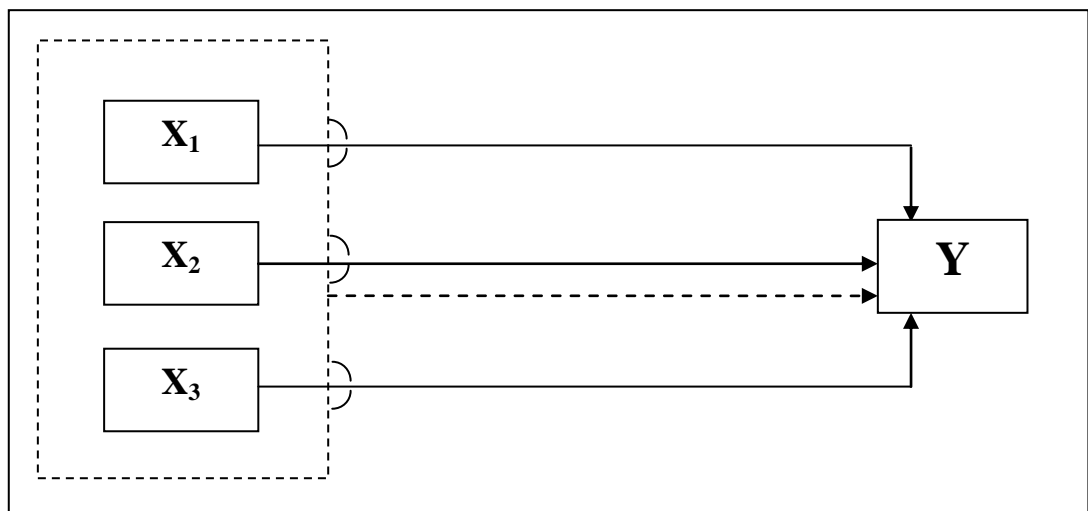
4. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar Akuntansi, dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru memiliki peranan penting dalam usaha pencapaian suatu tujuan. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru merupakan proses siswa menerima dan menanggapi metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda, siswa yang memiliki persepsi yang positif ditunjukkan dengan guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam pembelajaran. Sebaliknya jika persepsi siswa negatif maka siswa akan merasa jenuh dengan metode mengajar yang digunakan. Dengan persepsi siswa yang positif dapat diduga Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan akan meningkat.

Motivasi Belajar juga memiliki peran yang penting, motivasi yang tinggi akan dapat menggerakkan siswa untuk memiliki dan memicu semangat siswa untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Jadi apabila Motivasi Belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk melakukan sesuatu yang menjadi tujuan yang diharapkan dan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang memuaskan. Demikian pula dengan Lingkungan Teman Sebaya, apabila siswa mendapatkan dukungan dari teman sebaya yang baik, maka siswa akan melakukan hal-hal yang baik juga yang akan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang baik pula. Sebaliknya jika Lingkungan Teman

Sebaya memberikan dampak yang buruk tidak menutup kemungkinan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang akan didapat siswa akan menurun

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma penelitian

Y = Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

X₁ = Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

X₂ = Motivasi Belajar

X₃ = Lingkungan Teman Sebaya

-
1. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan
 2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan
 3. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

---> = Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah disebutkan di atas dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian, yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Terdapat pengaruh yang positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Terdapat pengaruh yang positif Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.
4. Terdapat pengaruh yang positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. *Ex-post facto* berarti bahwa penelitian dilakukan dengan meneliti peristiwa yang telah terjadi serta mengungkapkan data yang telah ada untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya peristiwa tersebut. Definisi penelitian *Ex-post facto* secara formal yang dikemukakan Sukardi (2003: 165) yaitu penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat data suatu penelitian. Pada penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas yaitu Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Lingkungan Teman Sebaya (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan (Y). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan data kuantitatif. Pendekatan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*), (Sugiyono, 2007: 23).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Gowongan Kidul Blok JT III No. 416, Gowongan, Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2018, sedangkan analisis data dan penyusunan laporan penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2018.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta Kelas XI Akuntansi Tahun Ajaran 2017/2018 dengan jumlah 95 siswa, yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas XI AK 1 dengan jumlah 32 siswa, XI AK 2 dengan jumlah 32 siswa, dan XI AK 3 dengan jumlah 31 siswa. Semua subjek penelitian dijadikan responden, maka dalam hal ini penelitian yang dilakukan adalah penelitian populasi.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan adalah hasil dari kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Akuntansi Keuangan. Pengukuran Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan menggunakan aspek kognitif yang mengukur kemampuan siswa sejauh mana penguasaan materi yang telah didapat siswa. Dalam penelitian ini Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dinyatakan dalam nilai Ulangan Umum Akhir Semester Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru adalah suatu proses masuknya pesan atau informasi oleh siswa dengan menerjemahkan atau

menginterpretasikan metode mengajar guru sehingga siswa dapat memberikan pandangan tentang metode mengajar guru. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dalam penelitian ini diukur dengan indikator Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sesuai dengan siswa di kelas, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sesuai dengan tujuan pembelajaran, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sesuai dengan fasilitas yang tersedia, dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sesuai dengan kemampuan guru.

3. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah sebuah dorongan yang muncul pada diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Ciri orang yang memiliki motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

4. Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan Teman Sebaya adalah lingkungan di mana terjadinya interaksi dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan usia dan status yang dapat memberikan pengaruh yang positif

dan negatif. Lingkungan teman sebaya dalam penelitian ini diukur dengan indikator kerjasama, persaingan, pertentangan, persesuaian/ akomodasi, dan perpaduan/ asimilasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket atau kuesioner

Menurut Sugiyono (2013: 142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Peneliti akan menggunakan angket atau kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang dapat memberikan informasi kepada peneliti mengenai Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 240), “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dengan adanya dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, akan memperkuat data yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini, dokumen berupa hasil penilaian yang dilakukan guru yaitu berupa daftar nilai Ulangan Akhir Semester siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode (Suharsimi Arikunto, 2010: 192). Dalam memperoleh data Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Lingkungan Teman Sebaya (X_3) digunakan instrumen penelitian berupa angket. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden bisa langsung memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Skor alternatif jawaban dari setiap instrumen penelitian ini menggunakan skala *likert* yang dimodifikasi. Berikut alternatif jawaban untuk setiap butir beserta skor untuk pernyataan positif dan negatif.

Tabel 1 Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pertanyaan/ Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)/ Sangat Setuju (SS)	4	1
Sering (SR)/ Setuju (S)	3	2
Jarang (JR)/ Tidak Setuju (TS)	2	3
Tidak Pernah (TP)/ Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Data variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dengan menggunakan angket/kuesioner. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator ketepatan guru dalam penggunaan berbagai macam metode di kelas.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah
Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	1. Metode mengajar guru sesuai dengan siswa di kelas	1, 2, 3, 4, 5*	5
	2. Metode mengajar guru sesuai dengan tujuan pembelajaran	6, 7*, 8, 9, 10*	5
	3. Metode mengajar guru sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran	11, 12, 13*, 14, 15	5
	4. Metode mengajar guru sesuai dengan fasilitas yang tersedia	16, 17, 18, 19*, 20	5
	5. Metode mengajar guru sesuai dengan kemampuan guru	21, 22, 23, 24, 25*	5
JUMLAH			25

*) : Butir pernyataan/pertanyaan negatif

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah
Motivasi Belajar	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 3*,4	4
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5, 6, 7, 8	4
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	9, 10, 11, 12	4
	4. Adanya penghargaan dalam belajar	13, 14, 15, 16*	4
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	17*, 18, 19, 20*, 21*	5
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	22, 23, 24, 25	4
JUMLAH			25

*) : Butir pernyataan/pertanyaan negatif

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Lingkungan Teman Sebaya

Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah
Lingkungan Teman Sebaya	1. Kerjasama	1, 2*, 3, 4*, 5	5
	2. Persaingan	6, 7*, 8, 9*, 10	5
	3. Pertentangan	11*, 12, 13, 14, 15	5
	4. Persesuaian/ akomodasi	16, 17*, 18*, 19, 20	5
	5. Perpaduan/ Asimilasi	21, 22, 23, 24, 25*	5
JUMLAH			25

*) : Butir pernyataan/pertanyaan negatif

G. Uji Coba Instrumen

Sebelum melakukan pengambilan data penelitian, maka instrumen yang berupa angket yang telah disusun diujicobakan terlebih dahulu. Tujuan diadakannya uji coba instrumen adalah untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Pengujian dilakukan di SMK Negeri 1 Yogyakarta dengan pertimbangan karakteristik siswa yang hampir sama dilihat dari masalah yang sama dengan yang dimaksud untuk diteliti. Uji coba dilakukan kepada 30 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta dengan metode *random sampling*. Uji coba instrumen ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan suatu instrumen atau mendapatkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan peneliti. “Validitas adalah suatu ukuran tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.” (Suharsimi Arikunto, 2010: 211). Uji validitas

dilaksanakan dengan rumus korelasi dari *Pearson* yang dikenal dengan *Korelasi Product Moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah subjek/ responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total (Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Selanjutnya harga r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} sama dengan atau lebih dari r_{tabel} maka butir pertanyaan/ pernyataan tersebut dinyatakan valid. Apabila koefisien korelasi rendah atau r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka butir-butir pertanyaan/ pernyataan yang bersangkutan dikatakan gugur atau tidak valid. Butir-butir yang gugur atau tidak valid dihilangkan dan butir yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Setelah melakukan uji coba instrumen hasil validitas instrumen dirangkum dalam Tabel 5. Hasil Uji Validitas instrumen berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Σ Butir Awal	Σ Butir Gugur	No. Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	25	5	7, 8, 17, 19, 20	20
Motivasi Belajar	25	6	3, 8, 15, 17, 20, 24	19
Lingkungan Teman Sebaya	25	5	3, 9, 17, 18, 25	20

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, data selengkapnya terdapat pada lampiran 2, halaman 136

Item pernyataan yang gugur atau tidak valid telah dihilangkan dan item yang valid menurut peneliti masih cukup mewakili masing-masing indikator yang ingin diungkapkan sehingga instrumen tersebut layak digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Syarat kedua suatu instrumen yang baik harus reliabel. Reliabel menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. (Suharsimi Arikunto, 2006: 178).

Menguji reliabilitas instrumen dipergunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Setelah angka reliabilitas instrumen diketahui selanjutnya angka tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi berikut:

Tabel 6. Interpretasi Nilai r

Banyaknya Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2007: 231)

Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien korelasi sebesar 0,600 atau lebih. Sebaliknya, instrumen dikatakan tidak reliabel jika koefisien korelasinya kurang dari 0,600. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rangkuman hasil uji reliabilitas, sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Nama Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Keterangan Tingkat Reliabilitas
1.	Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	0,887	Sangat Kuat
2.	Motivasi Belajar	0,859	Sangat Kuat
3.	Lingkungan Teman Sebaya	0,919	Sangat Kuat

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, data selengkapnya terdapat pada lampiran 2, halaman 136

H. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun

variabel terikat. Analisis deskripsi data yang dimaksud meliputi penyajian *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), *Standar Deviasi* (SD), Tabel Distribusi Frekuensi, Grafik dan Tabel Kategori Kecenderungan masing-masing variabel.

a. *Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi*

Mean merupakan rata-rata hitung dari suatu data atau sebuah nilai yang khas yang dapat mewakili suatu himpunan data. *Mean* dihitung dari jumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. *Median* merupakan suatu nilai tengah data bila nilai-nilai dari data yang disusunurut menurut besarnya data. *Modus* merupakan nilai data yang paling sering muncul atau nilai data dengan frekuensi terbesar. *Standar Deviasi* merupakan nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data, dan seberapa dekat titik data individu ke rata-rata.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menentukan jumlah kelas interval

Untuk menentukan panjang interval, digunakan rumus *Sturges*

Rule, yaitu:

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

k = jumlah kelas data
n = jumlah data observasi
log = logaritma

(Sugiyono, 2010: 35)

2) Menghitung rentang kelas (*range*)

Untuk menghitung rentang data, digunakan rumus berikut:

$$\text{Rentang kelas} = \text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}$$

3) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

4) Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

5) Tabel kecenderungan variabel

Deskripsi selanjutnya adalah menentukan pengkategorian skor, yang diperoleh masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi dalam 4 kategori. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan *Mean* dan *Standar Deviasi* yang diperoleh.

Data variabel penelitian dikategorikan dengan aturan sebagai berikut:

- 1) Kelompok Sangat Baik
Semua siswa yang mempunyai skor $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$.
- 2) Kelompok Baik
Semua siswa yang mempunyai skor $M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$.
- 3) Kelompok Kurang
Semua siswa yang mempunyai skor $M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$.
- 4) Kelompok Sangat Kurang
Semua siswa yang mempunyai skor $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$.

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

6) Diagram Lingkaran (*pie chart*)

Pie chart dibuat berdasarkan data kecenderungan yang telah ditampilkan dalam tabel kecenderungan variabel.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas dan terikat terdapat hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan uji F pada taraf signifikansi 5%, dengan rumus:

$$F_{reg} = \frac{R K_{reg}}{R K_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan F garis regresi

$R K_{reg}$ = rerata kuadrat garis regresi

$R K_{res}$ = rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Jika F_{hitung} sama dengan atau lebih kecil dari F_{tabel} berarti hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat adalah hubungan linier. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah non linier. Analisis data dapat dilanjutkan apabila data tersebut linier.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menggunakan korelasi *Product Moment* bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas terdapat multikolinieritas atau tidak. Rumus korelasi *Product Moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah subjek/ responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Dapat dikatakan terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih besar dari 0,800. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antarvariabel bebas sama dengan atau lebih kecil dari 0,800 ($r \leq 0,800$) sehingga uji regresi dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2015: 228).

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan, pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan, dan pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Membuat garis regresi linier sederhana

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y = Kriteria

a = Bilangan koefisien prediktor

X = Prediktor

K = Bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 2004: 5)

Harga a dan K dapat dicari dengan rumus

$$\sum XY = a \sum X^2 + K \sum X$$

$$\sum Y = a \sum X + NK \quad (\text{Sutrisno Hadi, 2004:5})$$

2) Mencari koefisien korelasi sederhana antara X_1 dengan Y, X_2 dengan Y, dan X_3 dengan Y menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor variabel X dan Y

$\sum x$ = jumlah skor variabel X

$\sum y$ = jumlah skor variabel Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 4)

3) Mencari koefisien determinasi (r^2) antara X_1 dengan Y, X_2 dengan Y, X_3 dengan Y menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r^2_{x_1y} = \frac{a_1 \sum x_1y}{\sum y^2}$$

$$r^2_{x_2y} = \frac{a_2 \sum x_2y}{\sum y^2}$$

$$r^2_{x_3y} = \frac{a_3 \sum x_3y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$r^2_{x_1y}$ = koefisien determinasi antara X_1 dengan Y

$r^2_{x_2y}$ = koefisien determinasi antara X_2 dengan Y

$r^2_{x_3y}$ = koefisien determinasi antara X_3 dengan Y

a_1 = koefisien prediktor X_1

a_2 = koefisien prediktor X_2

a_3 = koefisien prediktor X_3

$\sum x_1y$ = jumlah produk antara X_1 dengan Y

$\sum x_2y$ = jumlah produk antara X_2 dengan Y

$\sum x_3y$ = jumlah produk antara X_3 dengan Y

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriterium

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji tiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu untuk menguji Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Langkah-langkahnya meliputi:

1) Membuat persamaan garis regresi tiga prediktor, dengan rumus:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + K$$

Keterangan:

Y = Kriteria

K = Bilangan konstan

X₁, X₂, X₃ = Prediktor 1, prediktor 2, prediktor 3

a₁, a₂, a₃ = Koefisien prediktor 1, koefisien prediktor 2, koefisien prediktor 3

(Sutrisno Hadi, 2004: 28)

2) Mencari koefisien korelasi ganda antara prediktor X₁, X₂ dan X₃

dengan Y, dengan rumus:

$$R_{y(1,2,3)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y + a_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

R_{y(1,2,3)} = koefisien korelasi antara X₁, X₂ dan X₃ dengan Y

a₁ = koefisien prediktor X₁

a_2 = koefisien prediktor X_2

a_3 = koefisien prediktor X_3

$\sum x_1y$ = jumlah perkalian antara X_1 dengan Y

$\sum x_2y$ = jumlah perkalian antara X_2 dengan Y

$\sum x_3y$ = jumlah perkalian antara X_3 dengan Y

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2014: 22)

- 3) Mencari koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2,3)}$) antara prediktor X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y , dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{y(1,2,3)} = \frac{a_1 \sum x_1y + a_2 \sum x_2y + a_3 \sum x_3y}{\sum y^2}$$

Keterangan :

$R^2_{y(1,2,3)}$ = koefisien determinasi antara X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y

a_1 = koefisien korelasi prediktor X_1

a_2 = koefisien korelasi prediktor X_2

a_3 = koefisien korelasi prediktor X_3

$\sum X_1Y$ = jumlah produk antara X_1 dengan Y

$\sum X_2Y$ = jumlah produk antara X_2 dengan Y

$\sum X_3Y$ = jumlah produk antara X_3 dengan Y

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004:33)

4) Mencari Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan yang diberikan oleh suatu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel bebas yang lain. Sumbangan relatif menunjukkan seberapa besar sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriterium untuk keperluan prediksi. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Prediktor } X_1: \quad SR\% = \frac{a_1 \sum X_1 y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$\text{Prediktor } X_2: \quad SR\% = \frac{a_2 \sum X_2 y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$\text{Prediktor } X_3: \quad SR\% = \frac{a_3 \sum X_3 y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

a_1 = koefisien prediktor X_1

a_1 = koefisien prediktor X_2

a_1 = koefisien prediktor X_3

$\sum X_1 y$ = jumlah produk antara X_1 dan Y

$\sum X_2 y$ = jumlah produk antara X_2 dan Y

$\sum X_3 y$ = jumlah produk antara X_3 dan Y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004:37)

5) Mencari Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Prediktor } X_1: \quad SE\%X_1 = SR\%X_1 \times R^2$$

$$\text{Prediktor } X_2: \quad SE\%X_2 = SR\%X_2 \times R^2$$

Keterangan:

$$SE\%X_1 \quad = \text{sumbangan efektif } X_1$$

$$SE\%X_2 \quad = \text{sumbangan efektif } X_2$$

$$SR\%X_1 \quad = \text{sumbangan relatif } X_1$$

$$SR\%X_2 \quad = \text{sumbangan relatif } X_2$$

$$R^2 \quad = \text{Koefisien determinasi (Sutrisno Hadi, 2004: 39)}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai laporan hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, uji prasyarat analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data Umum

SMK Negeri 7 Yogyakarta merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berdiri berdasarkan SK Nomor 57/Pem.D/BP/D.4 dengan Tanggal SK 30 Juni 2007. SMK Negeri 7 Yogyakarta telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 sejak 18 Oktober 2010. Sekolah ini berlokasi di Jl. Gowongan Kidul JT III/416 Yogyakarta. Sekolah ini memiliki luas tanah 9440 m² yang digunakan untuk bangunan sekolah. SMK Negeri 7 Yogyakarta memiliki 5 kompetensi keahlian, yaitu:

Tabel 8. Kompetensi Keahlian SMK Negeri 7 Yogyakarta

No.	Kompetensi Keahlian	Jumlah Kelas
1.	Akuntansi	9
2.	Administrasi Perkantoran	6
3.	Usaha Perjalanan Wisata	6
4.	Pemasaran	3
5.	Multimedia	4
Jumlah		28

Sumber: Data SMK Negeri 7 Yogyakarta

SMK Negeri 7 Yogyakarta memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi SMK Negeri 7 Yogyakarta

Menjadi rintisan SMK bertaraf internasional, berbudaya, berdaya saing tinggi dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi SMK Negeri 7 Yogyakarta

- 1) Penerapan manajemen ISO 9001-2008.
- 2) Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dan berdaya saing tinggi.
- 3) Penerapan pembelajaran bertaraf nasional dan internasional.
- 4) Penyediaan fasilitas sesuai standar minimal internasional.

Kondisi fisik sekolah sudah baik dengan fasilitas yang mampu menunjang proses pembelajaran di sekolah seperti lapangan, laboratorium, LCD, perpustakaan dan ruang kelas.

B. Deskripsi Data Khusus

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 7 Yogyakarta, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas XI AK 1 sebanyak 32 siswa, XI AK 2 sebanyak 32 siswa, dan XI AK 3 sebanyak 31 siswa. Data dari hasil penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Lingkungan Teman Sebaya (X_3) serta variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan (Y).

Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Deskripsi masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

1. Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

Data mengenai variabel Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil nilai Ulangan Umum Akhir Semester Genap yang ditempuh siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai tertinggi sebesar 88, nilai terendah sebesar 43, *Mean (M)* sebesar 68,60, *Median (Me)* sebesar 73, *Modus (Mo)* sebesar 75, dan *Standar Deviasi* sebesar 10,321 (data selengkapnya terdapat pada lampiran 7, halaman 174).

Untuk menyusun distribusi frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval ditentukan dengan menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log N$, di mana N adalah jumlah yang diteliti yaitu sebanyak 95 siswa.

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 95$$

$$K = 1 + 3,3 (1,977723605289)$$

$$K = 1 + 6,526487897454$$

$$K = 7,526487897454 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

2) Menentukan rentang kelas

$$\text{Rentang kelas} = (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum})$$

$$\text{Rentang kelas} = 88 - 43$$

$$\text{Rentang kelas} = 45$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{45}{8}$$

Panjang kelas = 5,625 dibulatkan menjadi 6

Distribusi frekuensi nilai Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi

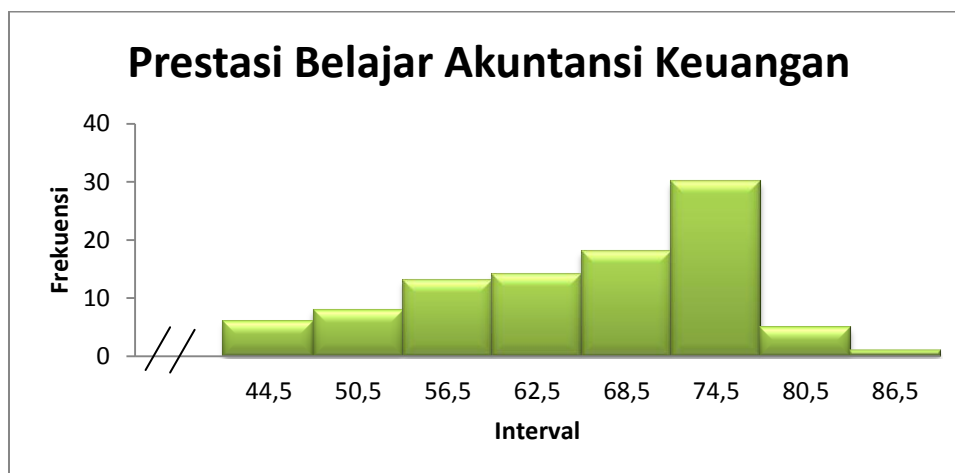
Keuangan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persen (%)
1	45 – 50	6	6,3%
2	51 – 56	8	8,4%
3	57 – 62	13	13,7%
4	63 – 68	14	14,7%
5	69 – 74	18	18,9%
6	75 – 80	30	31,6%
7	81 – 86	5	5,3%
8	87 – 92	1	1,1%
Jumlah		95	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, data selengkapnya terdapat pada lampiran 5, halaman 167

Berdasarkan Tabel 9. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan tersebut dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

Identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dalam penelitian ini menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan aturan yang diberikan di sekolah. Jika ketercapaian belajarnya ≥ 75 maka siswa tersebut dikatakan tuntas dan sebaliknya jika ketercapaian belajar < 75 maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas. Berdasarkan data tersebut, dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 10. Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

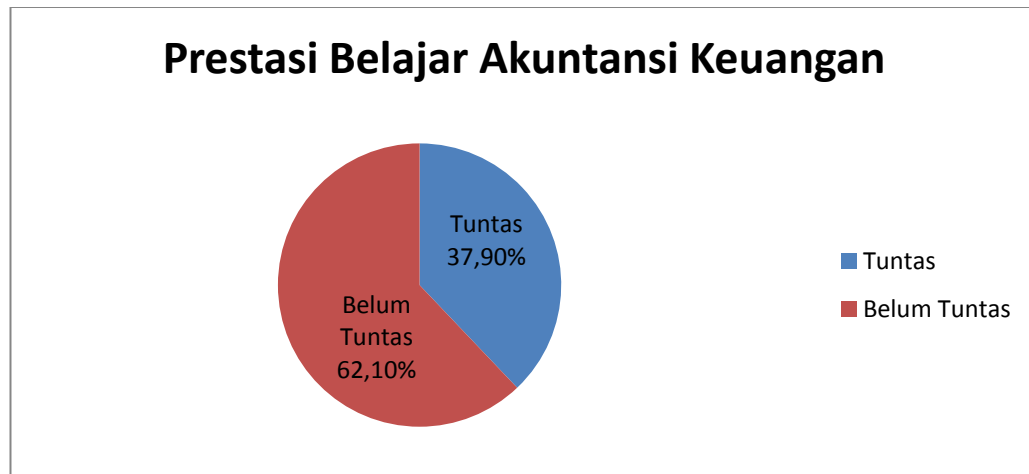
No	Kategori	Frekuensi		Keterangan Kecenderungan
		Absolut	Relatif	
1	≥ 75	36	37,9%	Tuntas
2	< 75	59	62,1%	Belum Tuntas
Jumlah		95	100%	

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, data selengkapnya terdapat pada lampiran 5, halaman 167

Berdasarkan Tabel 10. Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan tersebut dapat diketahui Prestasi Belajar Akuntansi

Keuangan pada kategori tuntas sebanyak 36 siswa (37,9%) dan kategori yang belum tuntas sebanyak 59 siswa (62,1%).

Kecenderungan variabel Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 3. *Pie Chart* Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

2. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Data variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru diperoleh melalui angket yang terdiri dari item pernyataan dengan jumlah responden 95 siswa. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan analisis data variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, maka dapat diperoleh skor tertinggi sebesar 77, skor terendah sebesar 34, *Mean (M)* sebesar 57,64, *Median (Me)* sebesar 59, *Modus (Mo)* sebesar 67, dan *Standar Deviasi* sebesar 9,351 (data selengkapnya terdapat pada lampiran 7, halaman 174).

Untuk menyusun distribusi frekuensi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dilakukan langkah-langkah berikut:

1) Menentukan jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval ditentukan dengan menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log N$, di mana N adalah jumlah yang diteliti yaitu sebanyak 95 siswa.

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 95$$

$$K = 1 + 3,3 (1,977723605289)$$

$$K = 1 + 6,526487897454$$

$$K = 7,526487897454 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

2) Menentukan rentang kelas

$$\text{Rentang kelas} = (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum})$$

$$\text{Rentang kelas} = 77 - 34$$

$$\text{Rentang kelas} = 43 + 1 = 44$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{44}{8}$$

$$\text{Panjang kelas} = 5,5 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

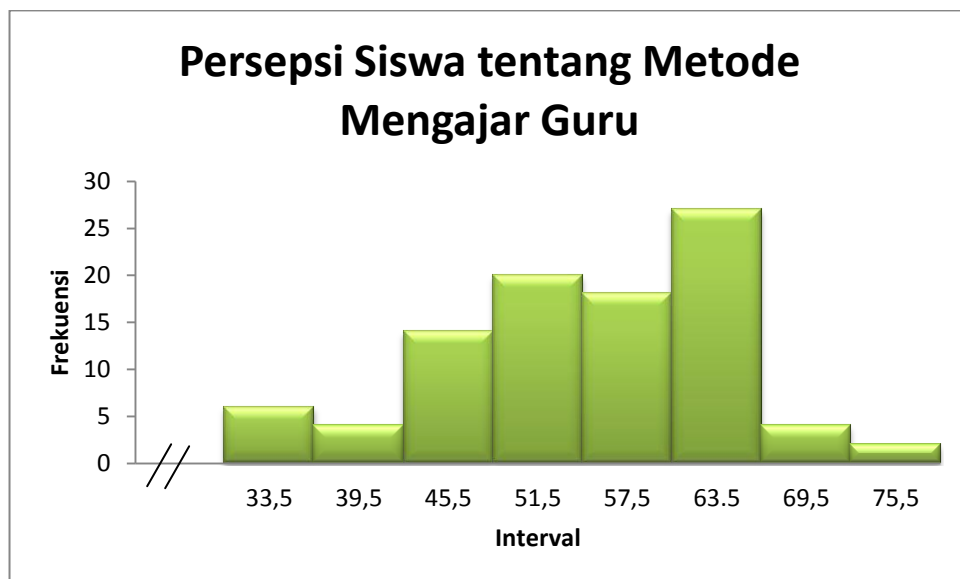
Distribusi frekuensi nilai Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persen (%)
1	34 – 39	6	6,3%
2	40 – 45	4	4,2%
3	46 – 51	14	14,7%
4	52 – 57	20	21,1%
5	58 – 63	18	19%
6	64 – 69	27	28,4%
7	70 – 75	4	4,2%
8	76 – 81	2	2,1%
Jumlah		95	100%

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, data selengkapnya terdapat pada lampiran 4 , halaman 154

Berdasarkan Tabel 11. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru tersebut dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel

digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan.

Data variabel penelitian dikategorikan dengan aturan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah butir} = 20$$

$$X_{\min i} = 20 \times 1 = 20$$

$$X_{\max i} = 20 \times 4 = 80$$

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{2} \times (80 + 20) \\ &= \frac{1}{2} \times 100 \\ &= 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{6} \times (80 - 20) \\ &= \frac{1}{6} \times 60 \\ &= 10 \end{aligned}$$

Selanjutnya variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru digolongkan ke dalam 4 kategori kecenderungan variabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 12. Kategori Variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

No.	Rumus	Batasan	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	$X \geq 65$	Sangat Baik
2	$M \leq X < M + 1,5 SD$	$50 \leq X < 65$	Baik
3	$M - 1,5 SD \leq X < M$	$35 \leq X < 50$	Kurang Baik
4	$X < M - 1,5 SD$	$X < 35$	Tidak Baik

Sumber : Data Primer yang sudah diolah

Mengacu pada kategori kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kategori Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dapat dibuat Tabel Kategori kecenderungan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru.

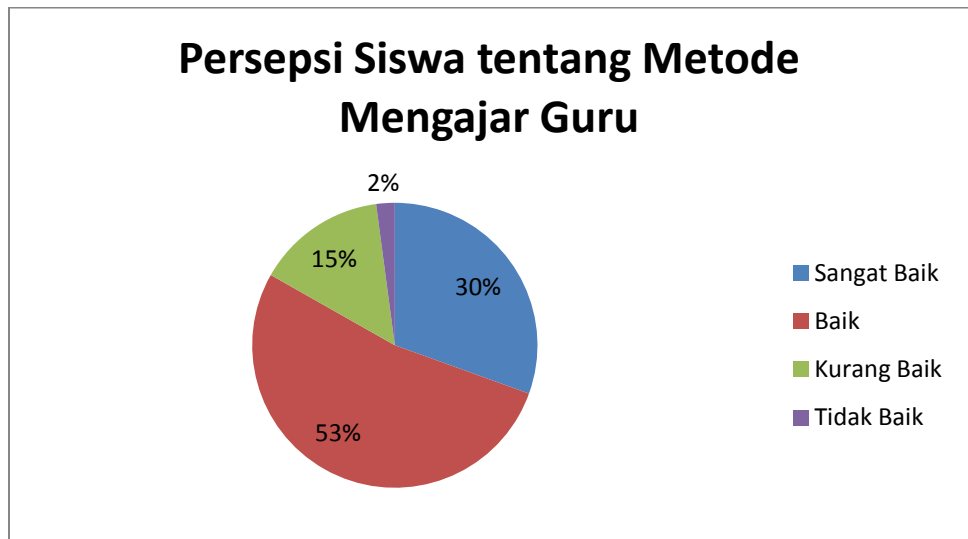
Tabel 13. Kategori Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1	$X \geq 65$	29	30,5%	Sangat Baik
2	$50 \leq X < 65$	50	52,7%	Baik
3	$35 \leq X < 50$	14	14,7%	Kurang Baik
4	$X < 35$	2	2,1%	Tidak Baik
Total		95	100%	

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, data selengkapnya terdapat pada lampiran 4 , halaman 154.

Berdasarkan Tabel 13. Kategori Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru di atas menunjukkan bahwa terdapat kategori sangat baik sebesar 29 siswa (30,5%), kategori baik sebesar 50 siswa (52,7%), kategori kurang baik 14 siswa (14,7%), kategori tidak baik 2 siswa (2,1%).

Kecenderungan variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dapat digambarkan dalam *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 5. *Pie Chart* Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

3. Motivasi Belajar

Data variabel Motivasi Belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 19 butir pernyataan dengan jumlah responden 95 siswa. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar diperoleh skor tertinggi sebesar 72, skor terendah sebesar 34, *Mean (M)* sebesar 54,20, *Median (Me)* sebesar 55, *Modus (Mo)* sebesar 56, dan *Standar Deviasi* sebesar 7,135 (data selengkapnya terdapat pada lampiran 7, halaman 174)..

Untuk menyusun distribusi frekuensi Motivasi Belajar dilakukan langkah-langkah berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval ditentukan dengan menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log N$, di mana N adalah jumlah yang diteliti yaitu sebanyak 95 siswa.

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 95$$

$$K = 1 + 3,3 (1,977723605289)$$

$$K = 1 + 6,526487897454$$

$$K = 7,526487897454 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

2) Menentukan rentang kelas

$$\text{Rentang kelas} = (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum})$$

$$\text{Rentang kelas} = 72 - 34$$

$$\text{Rentang kelas} = 38$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{38}{8}$$

$$\text{Panjang kelas} = 4,75 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

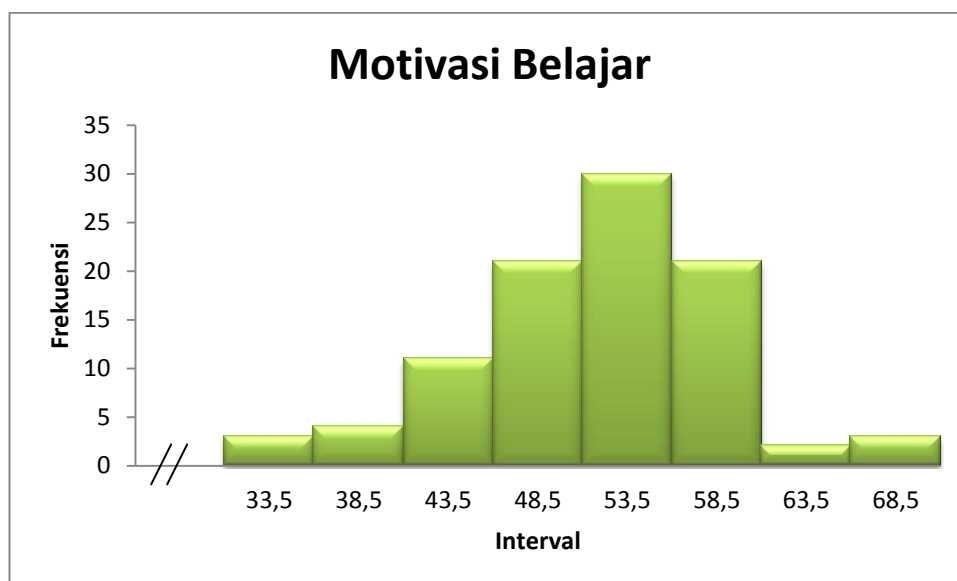
Distribusi frekuensi nilai Motivasi Belajar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persen (%)
1	34 – 38	3	3,2%
2	39 – 43	4	4,2%
3	44 – 48	11	11,5%
4	49 – 53	21	22,1%
5	54 – 58	30	31,6%
6	59 – 63	21	22,1%
7	64 – 68	2	2,1%
8	69 – 73	3	3,2
Jumlah		95	100%

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, data selengkapnya terdapat pada lampiran 4 , halaman 158.

Berdasarkan Tabel 14. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar di atas dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Motivasi Belajar

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel Motivasi Belajar untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Data variabel penelitian dikategorikan dengan aturan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah butir} = 19$$

$$X_{\min i} = 19 \times 1 = 19$$

$$X_{\max i} = 19 \times 4 = 76$$

$$M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} \times (76 + 19)$$

$$= \frac{1}{2} \times 95$$

$$= 47,5$$

$$SD_i = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} \times (76 - 19)$$

$$= \frac{1}{6} \times 57$$

$$= 9,5$$

Selanjutnya variabel Motivasi Belajar digolongkan ke dalam 4 kategori kecenderungan variabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 15. Kategori Variabel Motivasi Belajar

No.	Rumus	Batasan	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	$X \geq 61,75$	Sangat Tinggi
2	$M \leq X < M + 1,5 SD$	$47,5 \leq X < 61,75$	Tinggi
3	$M - 1,5 SD \leq X < M$	$33,25 \leq X < 47,5$	Rendah
4	$X \leq M - 1,5 SD$	$X < 33,25$	Sangat Rendah

Sumber : Data Primer yang sudah diolah

Mengacu pada kategori kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi ketegori Motivasi Belajar dapat dibuat Tabel Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar.

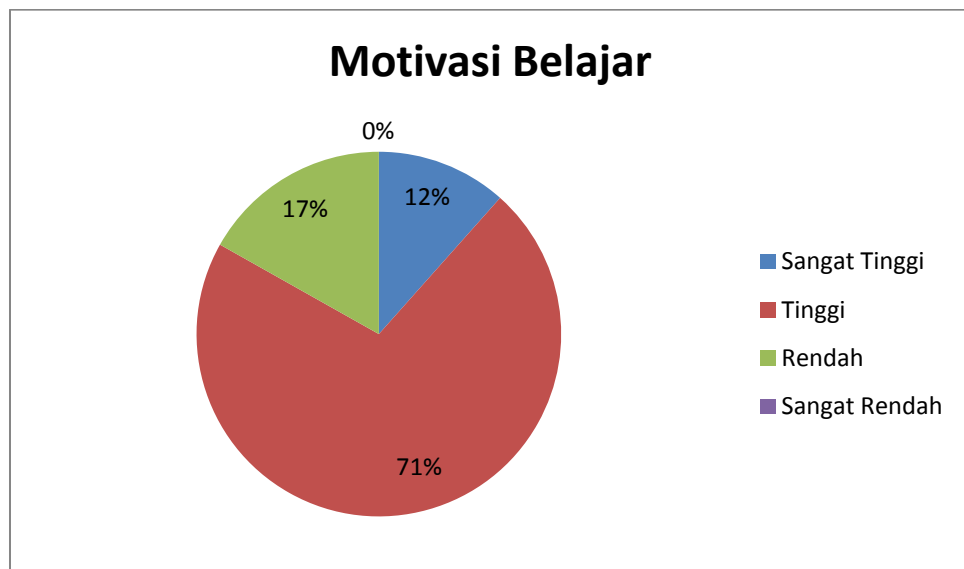
Tabel 16 Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1	$X \geq 61,75$	11	11,6%	Sangat Tinggi
2	$47,5 \leq X < 61,75$	68	71,6%	Tinggi
3	$33,25 \leq X < 47,5$	16	16,8%	Rendah
4	$X < 33,25$	0	0%	Sangat Rendah
Total		95	100%	

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, data selengkapnya terdapat pada lampiran 4 , halaman 158.

Tabel 16. Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar di atas menunjukkan bahwa terdapat kategori sangat tinggi sebesar 1 siswa (11.6%), kategori tinggi sebesar 68 siswa (71,6%), kategori rendah 16 siswa (16,8%), kategori sangat rendah 0 siswa (0%).

Kecenderungan variabel Motivasi Belajar dapat digambarkan dalam *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 7. *Pie Chart* Kecenderungan Motivasi Belajar

4. Lingkungan Teman Sebaya

Data variabel Lingkungan Teman Sebaya diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan jumlah responden 95 siswa. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Teman Sebaya diperoleh skor tertinggi sebesar 76, skor terendah sebesar 32, *Mean (M)* sebesar 55,79, *Median (Me)* sebesar 56, *Modus (Mo)* sebesar 51, dan *Standar Deviasi* sebesar 8,315 (data selengkapnya terdapat pada lampiran 7, halaman 174)..

Untuk menyusun distribusi frekuensi Lingkungan Teman Sebaya dilakukan langkah-langkah berikut:

1) Menentukan jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval ditentukan dengan menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log N$, di mana N adalah jumlah yang diteliti yaitu sebanyak 95 siswa.

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 95$$

$$K = 1 + 3,3 (1,977723605289)$$

$$K = 1 + 6,526487897454$$

$$K = 7,526487897454 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

2) Menentukan rentang kelas

$$\text{Rentang kelas} = (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum})$$

$$\text{Rentang kelas} = 76 - 32$$

Rentang kelas = 44

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{44}{8}$$

Panjang kelas = 5,5 dibulatkan menjadi 6

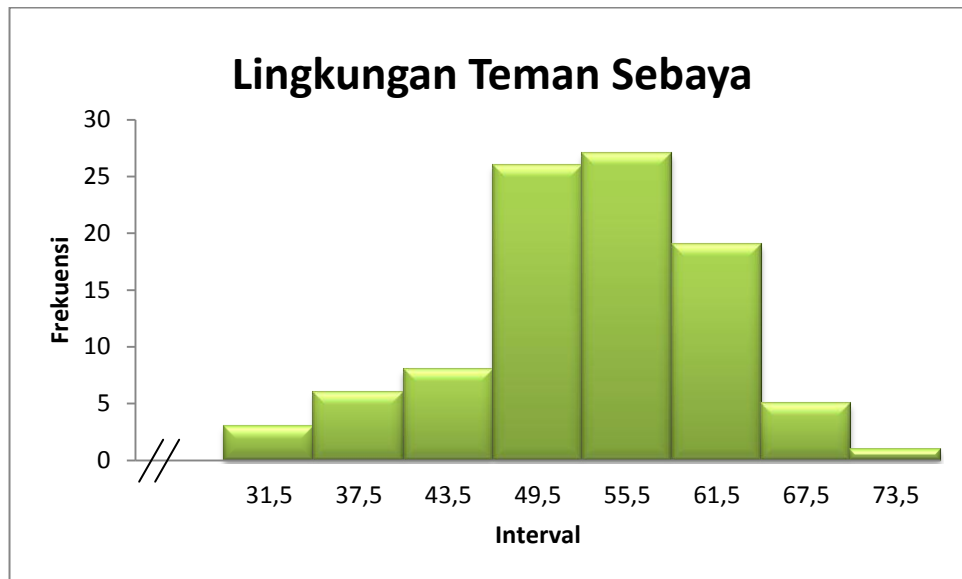
Distribusi frekuensi nilai Lingkungan Teman Sebaya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Lingkungan Teman Sebaya

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persen (%)
1	32 – 37	3	3,1%
2	38 – 43	6	6,3%
3	44 – 49	8	8,4%
4	50 – 55	26	27,4%
5	56 – 61	27	28,4%
6	62 – 67	19	10%
7	68 – 73	5	5,2%
8	74 – 79	1	1,1%
Jumlah		95	100%

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, data selengkapnya terdapat pada lampiran 4 , halaman 162

Berdasarkan Tabel 17. Distribusi Frekuensi Lingkungan Teman Sebaya di atas dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram Lingkungan Teman Sebaya

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel Lingkungan Teman Sebaya untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Data variabel penelitian dikategorikan dengan aturan sebagai berikut:

Jumlah butir = 20

$$X_{\min i} = 20 \times 1 = 20$$

$$X_{\max i} = 20 \times 4 = 80$$

$$M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} \times (80 + 20)$$

$$= \frac{1}{2} \times 100$$

$$= 50$$

$$SD_i = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} \times (80-20)$$

$$= \frac{1}{6} \times 60$$

$$= 10$$

Selanjutnya variabel Lingkungan Teman Sebaya digolongkan ke dalam 4 kategori kecenderungan variabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 18. Kategori Lingkungan Teman Sebaya

No.	Rumus	Batasan	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	$X \geq 65$	Sangat Baik
2	$M \leq X < M + 1,5 SD$	$50 \leq X < 65$	Baik
3	$M - 1,5 SD \leq X < M$	$35 \leq X < 50$	Kurang Baik
4	$X \leq M - 1,5 SD$	$X < 35$	Tidak Baik

Sumber : Data Primer yang sudah diolah

Mengacu pada kategori kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi ketegori Lingkungan Teman Sebaya dapat dibuat Tabel Kategori Kecenderungan Lingkungan Teman Sebaya

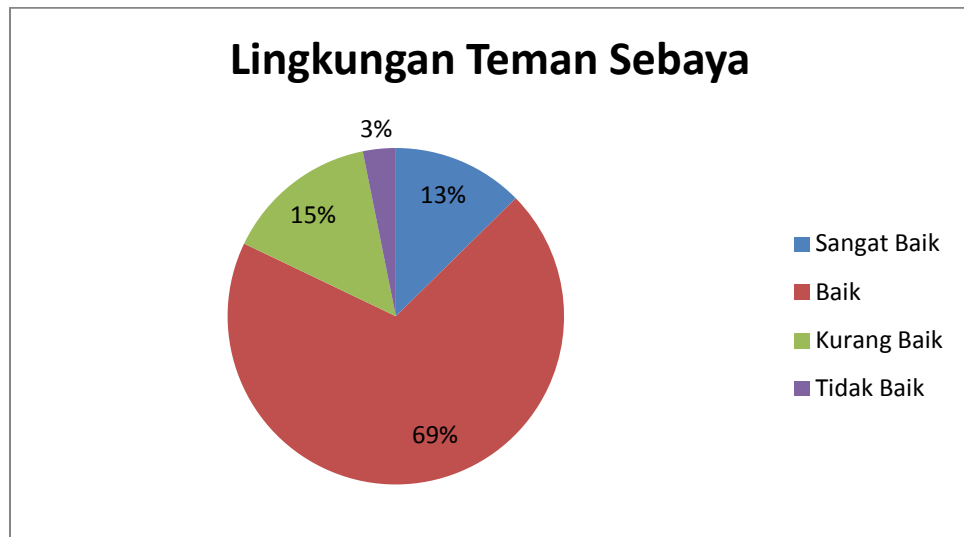
Tabel 19. Kategori Kecenderungan Lingkungan Teman Sebaya

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1	$X \geq 65$	12	12,6%	Sangat Baik
2	$50 \leq X < 65$	66	69,5%	Baik
3	$35 \leq X < 50$	14	14,7%	Kurang Baik
4	$X < 35$	3	3,2%	Tidak Baik
Total		95	100%	

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, data selengkapnya terdapat pada lampiran 4 , halaman 162.

Tabel 19. Kategori Kecenderungan Lingkungan Teman Sebaya di atas menunjukkan bahwa terdapat kategori sangat baik sebesar 12 siswa (12,6%), kategori baik sebesar 66 siswa (69,5%), kategori kurang baik 14 siswa (14,7%), kategori tidak baik 3 siswa (3,2%).

Kecenderungan variabel Lingkungan Teman Sebaya dapat digambarkan dalam *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 9. *Pie Chart* Kecenderungan Lingkungan Teman Sebaya

C. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan linear atau tidak. Uji linearitas dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linear jika F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian linearitas seperti dirangkum dalam Tabel 20. Ringkasan Hasil Uji Linearitas berikut ini:

Tabel 20. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

No.	Variabel		F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
	Bebas	Terikat			
1	X ₁	Y	1,116	1,640	Linear
2	X ₂	Y	1,260	1,649	Linear
3	X ₃	Y	0,782	1,633	Linear

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, data selengkapnya terdapat pada lampiran 6 , halaman 171

Berdasarkan Tabel 20. Ringkasan Hasil Uji Linearitas di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} masing-masing variabel lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berlaku untuk semua variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan yang linear.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas. Kriteria terjadi multikolinearitas adalah jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,800. Hasil uji multikolinearitas secara ringkas disajikan dalam Tabel 21. Hasil Uji Multikolinearitas berikut:

Tabel 21. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Correlations			Kesimpulan
	X ₁	X ₂	X ₃	
X ₁	1	0,630	0,706	Tidak terjadi multikolinearitas
X ₂	0,630	1	0,708	
X ₃	0,706	0,708	1	

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, data selengkapnya terdapat pada lampiran 6 , halaman 172

Hasil perhitungan uji multikolinearitas di atas menunjukkan ketiga variabel bebas mempunyai harga korelasi kurang dari 0,800. Korelasi

X_1 dengan X_2 sebesar 0,630 yang artinya kurang dari 0,800, korelasi X_1 dengan X_3 sebesar 0,706 yang artinya kurang dari 0,800, korelasi X_2 dengan X_3 sebesar 0,708 artinya kurang dari 0,800. Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa antara ketiga variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas, sehingga analisis regresi ganda dapat dilanjutkan.

D. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Sedangkan untuk menguji hipotesis keempat menggunakan teknik analisis regresi ganda dengan dua prediktor. Hasil yang diperoleh dari kedua analisis tersebut menguraikan pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Lingkungan Teman Sebaya (X_3) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan (Y).

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Pengaruh Positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana. Ringkasan hasil hipotesis pertama dapat dilihat pada Tabel 22. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_1 - Y) berikut:

Tabel 22. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_1 -Y)

Variabel	r_{x_1y}	$r^2_{x_1y}$	Koefisien	Konstanta	Keterangan
$X_1 - Y$	0,799	0,638	0,882	17,777	Positif

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, data selengkapnya terdapat pada lampiran 8 , halaman 176.

a. Persamaan Garis Regresi Sederhana

Berdasarkan Tabel 22, maka persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan regresi berikut:

$$Y = 0,882X_1 + 17,777$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,882 yang berarti jika nilai Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1) naik satuan maka Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan (Y) naik sebesar 0,882.

b. Koefisien Korelasi (r_{x_1y})

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,799 yang berarti terdapat hubungan positif antara Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan (Y). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru maka semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

c. Koefisien Determinasi ($r^2_{x_1y}$)

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,638, hal ini

berarti bahwa Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1) mampu mempengaruhi 63,8% perubahan pada Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan (Y).

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana. Ringkasan hasil hipotesis kedua dapat dilihat pada Tabel 23. Rangkuman Hasil Analisis Sederhana (X_2 -Y) berikut:

Tabel 23. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_2 -Y)

Variabel	r_{x_2y}	$r^2_{x_2y}$	Koefisien	Konstanta	Keterangan
$X_2 - Y$	0,730	0,533	1,056	11,371	Positif

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, data selengkapnya terdapat pada lampiran 8 , halaman 177.

a. Persamaan Garis Regresi Sederhana

Berdasarkan Tabel 23, maka persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan regresi berikut:

$$Y = 1,056X_2 + 11,371$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,056 yang berarti jika nilai Motivasi Belajar (X_2) naik satuan maka Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan (Y) naik sebesar 1,056.

b. Koefisien Korelasi (r_{x_2y})

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,730 yang berarti terdapat hubungan positif antara Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan (Y). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Motivasi Belajar maka semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

c. Koefisien Determinasi ($r^2_{x_2y}$)

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,533, hal ini berarti bahwa Motivasi Belajar (X_2) mampu mempengaruhi 53,3% perubahan pada Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan (Y).

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Positif Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana. Ringkasan hasil hipotesis ketiga dapat dilihat pada Tabel 24. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_3 -Y) berikut:

Tabel 24 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_3 -Y)

Variabel	r_{x_3y}	$r^2_{x_3y}$	Koefisien	Konstanta	Keterangan
$X_3 - Y$	0,795	0,631	0,986	13,573	Positif

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, data selengkapnya terdapat pada lampiran 8 , halaman 178.

a. Persamaan Garis Regresi Sederhana

Berdasarkan Tabel 24, maka persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan regresi berikut:

$$Y = 0,986X_3 + 13,573$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,986 yang berarti jika nilai Lingkungan Teman Sebaya (X_3) naik satuan maka Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan (Y) naik sebesar 0,986.

b. Koefisien Korelasi (r_{x_3y})

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r_{x_3y}) sebesar 0,795 yang berarti terdapat hubungan positif antara Lingkungan Teman Sebaya (X_3) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan (Y). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Lingkungan Teman Sebaya maka semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

c. Koefisien Determinasi ($r^2_{x_3y}$)

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien determinasi ($r^2_{x_3y}$) sebesar 0,631, hal ini berarti bahwa Lingkungan Teman Sebaya (X_3) mampu mempengaruhi 63,1% perubahan pada Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan (Y).

4. Uji Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat yang akan diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru,

Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi ganda. Ringkasan hasil pengujian hipotesis keempat dapat dilihat pada Tabel 25. Ringkuman Hasil Analisis Regresi Ganda berikut:

Tabel 25 Ringkuman Hasil Analisis Regresi Ganda

Variabel	$R_{y(1,2,3)}$	$R^2_{y(1,2,3)}$	Koefisien	Konstanta	Ket.
X ₁	0,876	0,768	0,458	0,785	Positif
X ₂			0,329		
X ₃			0,423		

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, data selengkapnya terdapat pada lampiran 8 , halaman 179.

a. Persamaan Garis Regresi dengan tiga prediktor

Berdasarkan Tabel 25, maka persamaan regresi tiga prediktor dapat dinyatakan dalam persamaan regresi berikut:

$$Y = 0,458X_1 + 0,329X_2 + 0,423X_3 + 0,785$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X₁ sebesar 0,458 yang berarti jika nilai Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X₁) meningkat 1 poin maka nilai Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,458 poin dengan asumsi X₂ dan X₃ tetap. Koefisien X₂ sebesar 0,329 yang berarti jika nilai Motivasi Belajar (X₂) meningkat 1 poin maka nilai Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,329 poin dengan asumsi X₁ dan X₃ tetap. Koefisien X₃ sebesar 0,423 yang berarti jika nilai Lingkungan Teman Sebaya (X₃) meningkat 1 poin maka nilai

Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,423 poin dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap.

b. Koefisien Korelasi ($R_{y(1,2,3)}$)

Hasil analisis regresi ganda dengan tiga prediktor menunjukkan koefisien korelasi ($R_{y(1,2,3)}$) sebesar 0,876 yang berarti terdapat hubungan positif antara Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Lingkungan Teman Sebaya (X_3) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan (Y).

c. Koefisien Determinasi ($R^2_{y(1,2,3)}$)

Hasil analisis regresi ganda dengan tiga prediktor menunjukkan koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2,3)}$) sebesar 0,768. Koefisien determinasi sebesar 0,768 menunjukkan bahwa 76,8% perubahan pada Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1), Motivasi Belajar (X_2) dan Lingkungan Teman Sebaya (X_3). Hal ini menunjukkan masih ada 23,2% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif masing-masing variabel bebas (Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya) terhadap variabel terikat

(Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan). Besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 26. Ringkasan Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No.	Variabel	Sumbangan	
		Relatif	Efektif
1	Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1)	43,14%	33,13%
2	Motivasi Belajar (X_2)	21,61%	16,60%
3	Lingkungan Teman Sebaya (X_3)	35,25%	27,07%
Total		100,00%	76,80%

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, data selengkapnya terdapat pada lampiran 9, halaman 185.

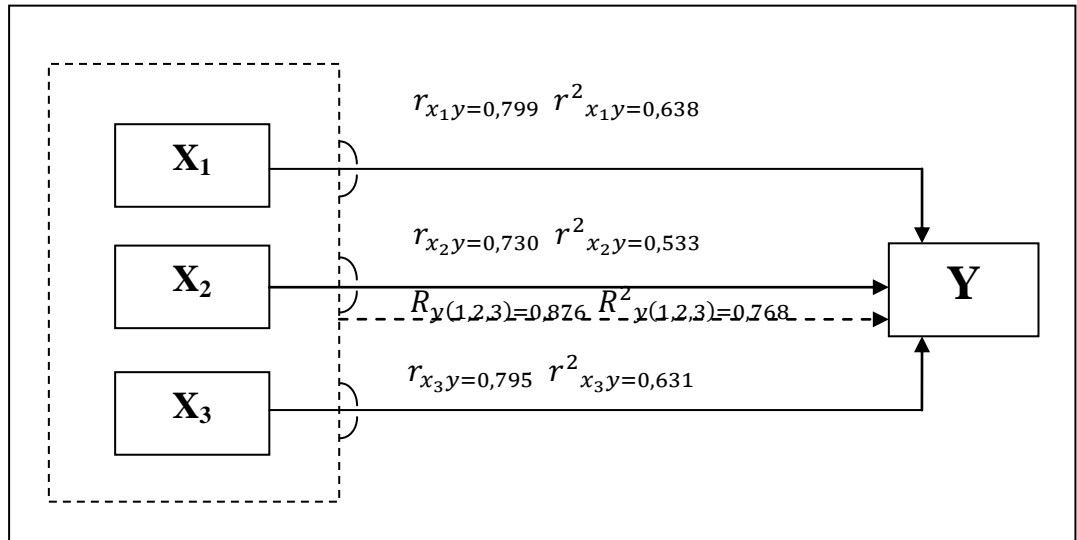
Berdasarkan Tabel 26, dapat diketahui bahwa Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru memberikan Sumbangan Relatif sebesar 43,14%, Motivasi Belajar sebesar 21,61%, dan Lingkungan Teman Sebaya sebesar 35,25%. Sumbangan Efektif variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sebesar 33,13%, Motivasi Belajar 16,60%, dan Lingkungan Teman Sebaya 27,07%. Sumbangan Efektif total sebesar 76,80% yang berarti secara bersama-sama variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya memberikan Sumbangan Efektif sebesar 76,80%, sedangkan 23,20% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman

Sebayu terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

Ringkasan hasil analisis penelitian dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 10. Ringkasan Hasil Penelitian

Keterangan:

X₁ = Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

X₂ = Motivasi Belajar

X₃ = Lingkungan Teman Sebaya

Y = Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

→ = Pengaruh (X₁) terhadap (Y)

→ = Pengaruh (X₂) terhadap (Y)

→ = Pengaruh (X₃) terhadap (Y)

---> = Pengaruh (X₁), (X₂), dan (X₃) secara bersama-sama terhadap (Y)

1. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7

Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,799 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,638. Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugihartono (2013: 81) bahwa metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Dalam pembelajaran terdapat jenis metode, masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Guru dapat memilih metode yang dipandang tepat dalam kegiatan pembelajarannya. Metode mengajar guru yang tepat dapat menimbulkan persepsi yang positif dari siswa. Menurut Slameto (2010; 102) Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat alat indera, yaitu indra penglihat, indra pendengar, indra peraba, indra perasa, dan indra pencium. Dengan demikian siswa mengembangkan informasi yang didapat melalui panca indra tentang metode mengajar guru sehingga mereka dapat menyadari baik atau kurang baik metode yang digunakan guru. Semakin baik metode yang

diterapkan oleh guru, maka akan menimbulkan persepsi positif dari siswa. Sebaliknya, apabila metode yang digunakan guru kurang baik maka akan menimbulkan persepsi negatif siswa.

Hasil penelitian ini pun selaras dengan penelitian dari Rahma Febrianti yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh yang positif yang ditunjukkan dengan $r_{x1y} = 0,723$ dan $r^2_{x1y} = 0,523$. Selain itu, didukung pula penelitian yang dilakukan oleh Nur Hanifah yang berjudul; “Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan pengaruh yang positif yang ditunjukkan dengan $r_{x3y} = 0,347$ dan $r^2_{x3y} = 0,120$.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor

menunjukkan koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,730 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,533. Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi Motivasi Belajar maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

Hal ini diperkuat oleh Hamzah B Uno (2011: 23) Motivasi dan Belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi Belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Seorang siswa terdorong untuk memotivasi dirinya saat di dalam kelas. Semakin tinggi Motivasi Belajar siswa maka semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

Hasil penelitian ini pun selaras dengan penelitian dari Rahma Febrianti yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh yang positif yang

ditunjukkan dengan $r_{x_2y} = 0,671$ dan $r^2_{x_2y} = 0,450$. Selain itu, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rita Dewi Anggraini yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Pleret Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh positif yang ditunjukkan dengan $r_{x_1y} = 0,553$ dan $r^2_{x_1y} = 0,306$.

3. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r_{x_3y}) sebesar 0,795 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_3y}$) sebesar 0,631. Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan semakin baik atau semakin kondusif Lingkungan Teman Sebaya maka akan semakin baik pula Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori, menurut `Slavin (2009: 98) Lingkungan Teman Sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Dalam berinteraksi seseorang lebih memilih untuk bergabung dengan orang-orang

yang memiliki kesamaan pikiran, maupun hobbi. Lingkungan Teman Sebaya memberikan dorongan atau dukungan untuk belajar misalnya membuat kelompok belajar atau siswa menjadikan temannya untuk bertanya tentang pelajaran yang tidak dipahami akan berdampak positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Sebaliknya seorang siswa yang tidak mendapat dukungan dari teman sebaya yang tidak baik, maka sangat dimungkinkan siswa tersebut mendapatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang tidak baik.

Hasil Penelitian ini diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Dewi Anggraini yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Pleret Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh positif yang ditunjukkan dengan $r_{x_2y} = 0,434$ dan $r^2_{x_2y} = 0,188$. Selain itu, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur Hanifah yang berjudul; “Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan pengaruh yang positif yang ditunjukkan dengan $r_{x_2y} = 0,315$ dan $r^2_{x_2y} = 0,099$.

4. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap

Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil regresi ganda dengan tiga prediktor menunjukkan koefisien korelasi ($R_{y(1,2,3)}$) sebesar 0,876 dan koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2,3)}$) sebesar 0,768. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya mempunyai pengaruh yang positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

Besarnya Sumbangan Relatif pada Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sebesar 43,14%, Motivasi Belajar sebesar 21,61%, dan Lingkungan Teman Sebaya sebesar 35,25%. Sumbangan Efektif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sebesar 33,13%, Motivasi Belajar sebesar 16,60% dan Lingkungan Teman Sebaya sebesar 27,07%. Secara bersama-sama Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya memiliki Sumbangan Efektif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan sebesar 76,8% dan sisanya 23,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dari Slameto (2013: 54) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern atau yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern digolongkan menjadi tiga, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern atau yang berasal dari luar individu dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor keluarga dan faktor sekolah. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar merupakan bagian dari faktor intern, sedangkan Lingkungan Teman Sebaya merupakan faktor ekstern.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, tetapi masih memiliki keterbatasan, yaitu Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan hanya berdasarkan nilai Ulangan Umum Akhir Semester Genap, nilai-nilai afektif dan psikomotorik tidak disertakan dalam penelitian ini sehingga belum dapat menggambarkan kemampuan siswa seutuhnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,799 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,638.
2. Terdapat pengaruh yang positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,730 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,533.
3. Terdapat pengaruh yang positif Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r_{x_3y}) sebesar 0,795 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_3y}$) sebesar 0,631.
4. Terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa kelas XI Akuntansi

SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil regresi ganda dengan tiga prediktor menunjukkan koefisien korelasi ($R_{y(1,2,3)}$) sebesar 0,876 dan koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2,3)}$) sebesar 0,768, artinya bahwa Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan sebesar 76,8%. Sumbangan Relatif pada Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sebesar 43,14%, Motivasi Belajar sebesar 21,61%, dan Lingkungan Teman Sebaya sebesar 35,25%. Sumbangan Efektif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sebesar 33,13%, Motivasi Belajar sebesar 16,60% dan Lingkungan Teman Sebaya sebesar 27,07%. Secara bersama-sama Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya memiliki Sumbangan Efektif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan sebesar 76,8%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan pada siswa dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar

Guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru maka semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan metode mengajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Motivasi Belajar yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan, begitu juga sebaliknya jika siswa memiliki Motivasi Belajar yang rendah maka Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan juga akan rendah.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik atau semakin kondusif Lingkungan Teman Sebaya maka akan semakin baik juga Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan, begitu juga dengan sebaliknya jika kondisi Lingkungan Teman Sebaya kurang baik maka akan semakin rendah Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang diperoleh siswa.
4. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun

Ajaran 2017/2018. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Apabila Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru semakin tinggi, Motivasi Belajar semakin tinggi dan Lingkungan Teman Sebaya semakin baik, maka Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan juga akan tinggi, sebaliknya jika Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru semakin rendah, Motivasi Belajar semakin rendah dan Lingkungan Teman Sebaya kurang baik maka Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan juga akan menurun. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan atau masukan untuk menciptakan kondisi yang baik untuk ketiga faktor tersebut, agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan dan implikasi tersebut maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket, untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa hendaknya memanfaatkan waktu luang untuk belajar akuntansi keuangan, dan mencari informasi materi akuntansi keuangan yang terbaru meskipun guru belum menyampaikan materi tersebut. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa hendaknya memperhatikan guru, aktif bertanya, saling bertukar informasi dengan teman, dan memberikan masukan kepada guru

agar menerapkan metode mengajar yang bervariasi agar proses pembelajaran lebih menarik.

2. Bagi Guru

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket, untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan guru hendaknya menerapkan metode mengajar yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga siswa memiliki persepsi yang positif terhadap metode yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran, guru hendaknya menciptakan suasana yang menarik melalui metode mengajar agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika sedang belajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Sumbangan Efektif yang diberikan adalah sebesar 76,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh tiga variabel tersebut namun masih terdapat 23,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat ditemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan Pritchard. (2014). *Ways of Learning Learning Theories and Learning Styles in the Classroom*. New York: Routledge.
- Ari Riswanto & Sri Aryani. (1 Maret 2017). *Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis and Relationships Both*. Diambil pada tanggal 11 Oktober, dari <https://www.researchgate.net/publication>
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media.
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Cucu Suhana. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Daniel K. Korir & Felix Kipkemboi. (1 Maret 2014). *The Impact of School Environment and Peer Influences on Students' Academic Performance in Vihiga County, Kenya*. Diambil pada tanggal 11 Oktober 2018, dari http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_4_No_5_1_March_2014
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendi Somantri. (2011). *Akuntansi SMK*. Bansung: Armico.
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Korb, Rich. (2010). *Motivating Defiant & Disruptive Students To Learn*. United States of America: Corwin.
- McDevitt & Ormrod. (2014). *Child Development and Education*. United States of America: Pearson.
- Miftah Thoah. (2011). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muhibbin Syah. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo

- Nur Hanifah. (2015). Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahma Febrianti. (2016). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rayandra Asyar. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Rita Dewi Anggraini. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Pleret Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Robert E. Slavin. (2009). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks
- Santrock, John W (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slamet Santosa. (2006). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.

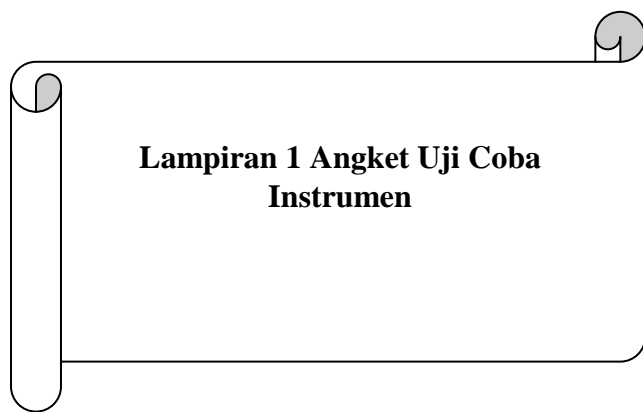
Suwarna. (2006). *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Syaiful Bahri Djamarah. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rinek Cipta

Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Zainal Arifin. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN



ANGKET PENELITIAN

Nama :.....
Kelas :.....
Sekolah :.....

Adik-adik siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta yang saya banggakan, penyebaran angket ini bertujuan untuk memperoleh data yang akan digunakan sebagai bahan untuk penulisan tugas akhir skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”. Saya mohon kesediaan Anda untuk memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang Anda rasakan, bukan kondisi yang Anda harapkan.

Pengisian angket ini tidak ada pengaruhnya terhadap penilaian hasil belajar Anda di sekolah, namun akan sangat bermanfaat bagi saya selaku peneliti sebagai bahan penulisan tugas akhir. Sebagai peneliti, saya akan menjaga kerahasiaan tentang identitas diri Anda. Atas perhatian dan kesediaan adik-adik dalam pengisian angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Berikanlah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda checklist (√) pada alternatif pilihan jawaban yang telah tersedia, di mana:

SL	: Selalu	SS	: Sangat Setuju
SR	: Sering	S	: Setuju
JR	: Jarang	TS	: Tidak Setuju
TP	: Tidak Pernah	STS	: Sangat Tidak Setuju

Yogyakarta, 14 Mei 2018
Peneliti,

Melly Yovitasari
NIM : 14803241063

ANGKET PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU

No.	Pertanyaan/ Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Guru melibatkan siswa agar aktif berpatisipasi dalam kegiatan pembelajaran Akuntansi Keuangan				
2	Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan saat berlangsungnya kegiatan belajar Akuntansi Keuangan				
3	Guru Akuntansi Keuangan memberikan pujian ketika ada siswa yang bertanya				
4	Guru Akuntansi Keuangan memperhatikan proses belajar siswa saat siswa mengerjakan soal latihan (berkeliling ke meja siswa)				
5	Guru tidak membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal-soal Akuntansi Keuangan				
6	Guru memberitahu rencana materi yang akan diajarkan beserta tujuan yang hendak dicapai pada awal pembelajaran Akuntansi Keuangan				
7	Guru hanya menggunakan metode ceramah saja saat menjelaskan materi Akuntansi Keuangan				
8	Guru menyampaikan materi Akuntansi Keuangan dengan metode yang berbeda-beda untuk setiap materi yang disampaikan				
9	Guru menggunakan metode latihan saat pelajaran Akuntansi Keuangan yang bertujuan agar siswa memiliki keterampilan dalam latihan soal				
10	Guru Akuntansi Keuangan tidak membahas soal yang diberikan kepada siswa ketika selesai mengkoreksi				
11	Guru melakukan tanya jawab ketika siswa mulai tidak memperhatikan penjelasan guru tentang materi Akuntansi Keuangan				
12	Guru Akuntansi Keuangan memberikan tugas ketika berhalangan hadir				
13	Guru tidak memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan soal Akuntansi Keuangan				
14	Guru menggunakan waktu dengan baik dalam menjelaskan materi Akuntansi Keuangan				
15	Guru memberikan solusi dan mendiskusikan bersama dalam mengerjakan soal ketika siswa mengalami kesulitan				
16	Guru menggunakan media pembelajaran (LCD) hanya pada pokok bahasan materi tertentu				
17	Saya akan merasa bosan jika guru menjelaskan materi Akuntansi Keuangan hanya menggunakan				

	media papan tulis saja				
18	Saya merasa bingung jika guru menjelaskan materi yang tidak didukung dengan media pembelajaran				
19	Guru menggunakan Lab Komputer Akuntansi dalam pembelajaran Akuntansi Keuangan				
20	Guru dalam menjelaskan materi Akuntansi Keuangan didukung dengan fasilitas yang tersedia				
21	Guru dalam menjelaskan materi Akuntansi Keuangan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa				
22	Guru Akuntansi Keuangan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan				
23	Guru menyampaikan materi Akuntansi Keuangan disertai dengan contoh-contoh				
24	Guru menciptakan suasana yang kondusif agar siswa dapat memahami materi Akuntansi Keuangan				
25	Guru Akuntansi Keuangan tidak menguasai materi ketika mengajar				

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

No.	Pernyataan/ Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya mengerjakan tugas ketika guru memberikan				
2	Apabila ada materi yang belum jelas saya menanyakan kepada guru				
3	Saya tidak suka jika guru memberikan banyak tugas				
4	Apabila ada materi yang belum jelas saya mendiskusikan dengan teman				
5	Ketika ada pekerjaan rumah (PR) saya ingin cepat mengerjakan				
6	Saya belajar sungguh-sungguh demi memenuhi kewajiban saya				
7	Ketika ada waktu saya meluangkan untuk belajar				
8	Saya tidak senang jika dalam belajar ada siswa lain yang ramai				
9	Saya tekun belajar materi akuntansi keuangan karena saya tahu manfaatnya				
10	Saya bersemangat jika ada kuis untuk tambahan nilai				
11	Saya berkeinginan untuk menjadi siswa paling pandai di kelas				
12	Saya tekun belajar materi akuntansi keuangan karena ingin menjadi lebih pandai				

13	Saya senang ketika guru memberikan pujian ketika saya mengerjakan tugas tepat waktu				
14	Saya senang jika orang tua saya memberikan hadiah ketika saya mendapatkan nilai yang baik				
15	Orang tua menanyakan perkembangan belajar saya setiap hari				
16	Selama pelajaran berlangsung guru sering menegur saya karena tidak berhasil dalam belajar				
17	Saya belajar ketika akan ada ulangan saja				
18	Saya belajar lebih giat ketika ada ulangan				
19	Saya membaca buku yang berhubungan dengan mata pelajaran Akuntansi Keuangan				
20	Saya merasa sangat senang jika jam pelajaran kosong				
21	Saya memanfaatkan waktu istirahat saya bukan untuk belajar				
22	Saya akan mengajukan pertanyaan apabila kurang mengerti maksud dari penjelasan guru				
23	Saya berusaha mencari informasi materi akuntansi yang terbaru walaupun belum diajarkan oleh guru				
24	Saya pergi ke perpustakaan jika ada materi yang di buku tidak lengkap				
25	Saya menghargai pendapat teman yang berbeda dengan pendapat saya				

ANGKET LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA

No.	Pernyataan/ Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya dan teman-teman saling bertukar informasi mengenai materi Akuntansi Keuangan				
2	Saya tidak suka mengerjakan tugas kelompok bersama teman-teman				
3	Saya dan teman-teman tidak saling mencotek saat ketika ulangan Akuntansi Keuangan				
4	Teman saya tidak mau membantu saya ketika saya kesulitan dalam memahami materi Akuntansi Keuangan				
5	Saya menjadi semangat belajar Akuntansi Keuangan ketika bersama teman-teman saya				
6	Saya termotivasi untuk mendapatkan nilai bagus ketika teman saya teman saya mendapatkan nilai Akuntansi Keuangan yang bagus				
7	Saya tidak tertarik mendapatkan prestasi yang lebih tinggi daripada teman saya				

8	Saya mau meminjamkan catatan materi Akuntansi Keuangan kepada teman saya				
9	Saya tidak suka jika teman saya mendapatkan nilai Akuntansi Keuangan yang bagus dari saya				
10	Saya ingin menjadi yang terbaik dalam presentasi dibanding dengan teman saya				
11	Saya tidak mau belajar Akuntansi Keuangan bersama teman yang pernah berbuat salah dengan saya				
12	Saya menghargai pendapat teman yang berbeda dengan pendapat saya				
13	Saya akan menasehati teman saya ketika melakukan hal yang salah dalam proses belajar				
14	Apabila saya dan teman saya berbeda pendapat, kita menyelesaikan dengan berdiskusi				
15	Saya berusaha menerima masukan dari teman saya dalam mengerjakan tugas akuntansi keuangan				
16	Saya berusaha aktif dalam berdiskusi dengan teman ketika mengerjakan tugas kelompok				
17	Teman saya senang mengajak bermain daripada belajar				
18	Ketika ada teman yang berbuat gaduh, saya juga ikut berbuat gaduh				
19	Teman saya mendorong saya untuk lebih giat belajar				
20	Saya lebih merasa nyaman menanyakan materi Akuntansi Keuangan kepada teman saya daripada kepada guru				
21	Saya menjalin hubungan dengan baik dengan semua teman sekelas agar bisa belajar bersama mengenai Akuntansi Keuangan				
22	Saya dan teman saya saling memberikan informasi tugas atau PR Akuntansi Keuangan ketika salah satu tidak masuk sekolah				
23	Saya bersedia bekerja sama dengan siapa saja dengan tidak memandang kemampuan yang mereka miliki				
24	Saya merasa senang belajar Akuntansi Keuangan bersama perempuan maupun teman laki-laki				
25	Saya bersedia memberikan jawaban pekerjaan rumah mata pelajaran Akuntansi Keuangan kepada teman saya agar tidak dianggap pelit				



**Lampiran 2 Data dan Hasil Uji Coba
Instrumen**

A. TABEL DATA UJI COBA INSTRUMEN

1. PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU

NO.	NOMOR BUTIR																									TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	68
2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	61
3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	87
4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	65
5	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	4	3	3	70
6	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	1	4	3	3	4	3	4	84
7	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	68
8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	2	3	3	1	4	4	3	2	2	3	2	3	66
9	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	72
10	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	68
11	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	2	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	87
12	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	1	4	2	4	4	3	2	4	2	2	2	2	3	66
13	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	68
14	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	79
15	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	76
16	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	1	4	3	3	4	4	4	79
17	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	68
18	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	2	3	3	1	4	4	3	2	2	3	2	3	66
19	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	94
20	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	4	81

21	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	75
22	4	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	1	3	3	3	3	3	3	75
23	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	83
24	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	4	2	4	4	3	3	2	2	4	82
25	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	68
26	2	2	3	1	3	1	1	3	2	2	4	2	2	1	4	1	4	4	3	3	2	1	3	2	4	60
27	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	68
28	3	4	4	3	4	3	3	3	4	1	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	81
29	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	82
30	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	68

2. MOTIVASI BELAJAR

NO.	NOMOR BUTIR																									TOTAL	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	81	
2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	68	
3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	58	
4	3	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	78	
5	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	65	
6	3	3	1	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	1	3	3	2	2	4	77	
7	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	81	
8	4	3	1	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	4	83	
9	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	65	
10	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	2	2	3	2	4	3	3	4	4	4	2	3	80	
11	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	73	
12	4	3	1	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	2	1	3	3	2	2	4	74	
13	3	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	65	
14	4	3	1	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	1	3	3	2	2	4	73	
15	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	76	
16	4	3	2	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	65	
17	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	1	1	4	2	2	4	69	
18	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	2	3	4	3	1	3	1	4	3	1	2	2	2	2	4	71	
19	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	67	
20	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	70	
21	3	2	1	3	4	3	2	3	2	2	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	2	3	62

22	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	81	
23	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	62	
24	4	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	1	2	3	3	3	2	68
25	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	66
26	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	3	2	3	3	3	2	3	66
27	4	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	78
28	3	2	1	3	2	3	2	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	1	2	2	2	2	3	65
29	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	3	2	3	4	4	2	1	1	3	2	2	3	63
30	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	61

3. LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA

NO.	NOMOR BUTIR																									TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	1	91
2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	93
3	3	4	3	3	2	4	4	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	86
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	72
5	3	4	2	3	3	4	4	4	2	3	4	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	2	4	3	3	74
6	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	75
7	3	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	89
8	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	67
9	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
10	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	76
11	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	2	87
12	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	76
13	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	88
14	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	88
15	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	76
16	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	74
17	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	4	4	2	80
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	73
19	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	70
20	2	2	2	3	3	3	3	3	4	1	4	4	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	75
21	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	70

22	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	72	
23	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	58	
24	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	2	87	
25	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	87	
26	3	4	2	4	3	3	4	3	4	1	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	76	
27	3	4	1	4	3	2	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	2	77	
28	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	82	
29	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	70	
30	4	4	2	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	75

B. UJI VALIDITAS

1. Validitas dan Reliabilitas Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Correlations		Total Skor	r _{tabel}	Keterangan
Butir1	Pearson Correlation	,520**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,003		
	N	30		
Butir2	Pearson Correlation	,705**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
Butir3	Pearson Correlation	,773**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
Butir4	Pearson Correlation	,640**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
Butir5	Pearson Correlation	,689**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
Butir6	Pearson Correlation	,691**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
Butir7	Pearson Correlation	,110	0,361	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,563		
	N	30		
Butir8	Pearson Correlation	,200	0,361	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,290		
	N	30		
Butir9	Pearson Correlation	,685**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
Butir10	Pearson Correlation	,583**	0,361	VALID

	Sig. (2-tailed)	,001		
	N	30		
Butir11	Pearson Correlation	,508**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,004		
	N	30		
Butir12	Pearson Correlation	,547**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,002		
	N	30		
Butir13	Pearson Correlation	,583**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,001		
	N	30		
Butir14	Pearson Correlation	,366*	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,047		
	N	30		
Butir15	Pearson Correlation	,521**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,003		
	N	30		
Butir16	Pearson Correlation	,553**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,002		
	N	30		
Butir17	Pearson Correlation	,347	0,361	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,061		
	N	30		
Butir18	Pearson Correlation	-,564**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,001		
	N	30		
Butir19	Pearson Correlation	,238	0,361	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,206		
	N	30		
Butir20	Pearson Correlation	,193	0,361	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,306		
	N	30		

Butir21	Pearson Correlation	,626**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
Butir22	Pearson Correlation	,855**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
Butir23	Pearson Correlation	,562**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,001		
	N	30		
Butir24	Pearson Correlation	,625**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
Butir25	Pearson Correlation	,525**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,003		
	N	30		
TotalSkor	Pearson Correlation	1	0,361	
	Sig. (2-tailed)			
	N	30		

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,887	20

2. Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar

Correlations		Total Skor	r_{tabel}	Keterangan
Butir1	Pearson Correlation	,479**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,007		
	N	30		
Butir2	Pearson Correlation	,631**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
Butir3	Pearson Correlation	,084	0,361	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,660		
	N	30		
Butir4	Pearson Correlation	,408*	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,025		
	N	30		
Butir5	Pearson Correlation	,383*	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,037		
	N	30		
Butir6	Pearson Correlation	,717**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
Butir7	Pearson Correlation	,488**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,006		
	N	30		
Butir8	Pearson Correlation	,300	0,361	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,108		
	N	30		
Butir9	Pearson Correlation	,405*	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,027		
	N	30		
Butir10	Pearson Correlation	,485**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,007		

	N	30		
Butir11	Pearson Correlation	,599**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
Butir12	Pearson Correlation	,824**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
Butir13	Pearson Correlation	,643**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
Butir14	Pearson Correlation	,615**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
Butir15	Pearson Correlation	,181	0,361	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,338		
	N	30		
Butir16	Pearson Correlation	,426*	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,019		
	N	30		
Butir17	Pearson Correlation	,090	0,361	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,636		
	N	30		
Butir18	Pearson Correlation	,409*	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,025		
	N	30		
Butir19	Pearson Correlation	,479**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,007		
	N	30		
Butir20	Pearson Correlation	,309	0,361	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,097		
	N	30		
Butir21	Pearson Correlation	,468**	0,361	VALID

	Sig. (2-tailed)	,009		
	N	30		
Butir22	Pearson Correlation	,460*	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,010		
	N	30		
Butir23	Pearson Correlation	,405*	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,026		
	N	30		
Butir24	Pearson Correlation	,331	0,361	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,074		
	N	30		
Butir25	Pearson Correlation	,547**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,002		
	N	30		
TotalSkor	Pearson Correlation	1	0,361	
	Sig. (2-tailed)			
	N	30		

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,859	19

3. Validitas dan Reliabilitas Lingkungan Teman Sebaya

Correlations		Total Skor	r_{tabel}	Keterangan
Butir 1	Pearson Correlation	,516**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,004		
	N	30		
Butir 2	Pearson Correlation	,437*	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,016		
	N	30		
Butir 3	Pearson Correlation	,109	0,361	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,565		
	N	30		
Butir 4	Pearson Correlation	,606**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
Butir 5	Pearson Correlation	,666**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
Butir 6	Pearson Correlation	,757**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
Butir 7	Pearson Correlation	,465**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,010		
	N	30		
Butir 8	Pearson Correlation	,500**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,005		
	N	30		

Butir 9	Pearson Correlation	,271	0,361	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,147		
	N	30		
Butir 10	Pearson Correlation	,484**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,007		
	N	30		
Butir 11	Pearson Correlation	,512**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,004		
	N	30		
Butir 12	Pearson Correlation	,644**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
Butir 13	Pearson Correlation	,589**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,001		
	N	30		
Butir 14	Pearson Correlation	,730**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
Butir 15	Pearson Correlation	,810**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
Butir 16	Pearson Correlation	,748**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		

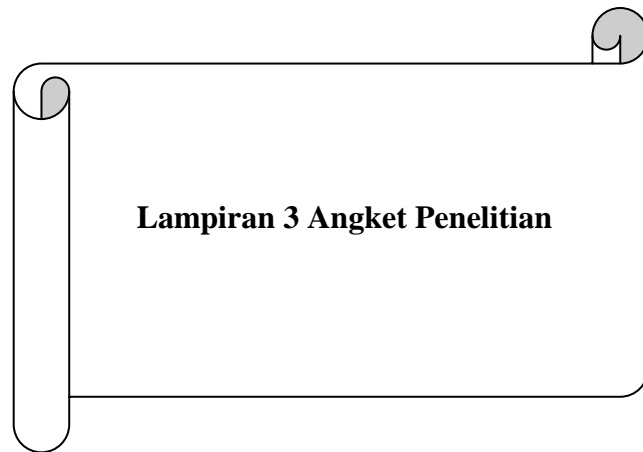
Butir 17	Pearson Correlation	-,055	0,361	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,774		
	N	30		
Butir 18	Pearson Correlation	,139	0,361	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,464		
	N	30		
Butir 19	Pearson Correlation	,745**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
Butir 20	Pearson Correlation	,437*	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,016		
	N	30		
Butir 21	Pearson Correlation	,869**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
Butir 22	Pearson Correlation	,705**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
Butir 23	Pearson Correlation	,755**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
Butir 24	Pearson Correlation	,724**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		

Butir 25	Pearson Correlation	-,018	0,361	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,923		
	N	30		
Total Skor	Pearson Correlation	1	0,361	
	Sig. (2-tailed)			
	N	30		

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,919	20



ANGKET PENELITIAN

Nama :.....
Kelas :.....
Sekolah :.....

Adik-adik siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta yang saya banggakan, penyebaran angket ini bertujuan untuk memperoleh data yang akan digunakan sebagai bahan untuk penulisan tugas akhir skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”. Saya mohon kesediaan Anda untuk memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang Anda rasakan, bukan kondisi yang Anda harapkan.

Pengisian angket ini tidak ada pengaruhnya terhadap penilaian hasil belajar Anda di sekolah, namun akan sangat bermanfaat bagi saya selaku peneliti sebagai bahan penulisan tugas akhir. Sebagai peneliti, saya akan menjaga kerahasiaan tentang identitas diri Anda. Atas perhatian dan kesediaan adik-adik dalam pengisian angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Berikanlah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda checklist (√) pada alternatif pilihan jawaban yang telah tersedia, di mana:

SL	: Selalu	SS	: Sangat Setuju
SR	: Sering	S	: Setuju
JR	: Jarang	TS	: Tidak Setuju
TP	: Tidak Pernah	STS	: Sangat Tidak Setuju

Yogyakarta, 20 Mei 2018

Peneliti,

Melly Yovitasari
NIM : 14803241063

ANGKET PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU

No.	Pertanyaan/ Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Guru melibatkan siswa agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran Akuntansi Keuangan				
2	Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan saat berlangsungnya kegiatan belajar Akuntansi Keuangan				
3	Guru Akuntansi Keuangan memberikan pujian ketika ada siswa yang bertanya				
4	Guru Akuntansi Keuangan memperhatikan proses belajar siswa saat siswa mengerjakan soal latihan (berkeliling ke meja siswa)				
5	Guru tidak membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal-soal Akuntansi Keuangan				
6	Guru memberitahu rencana materi yang akan diajarkan beserta tujuan yang hendak dicapai pada awal pembelajaran Akuntansi Keuangan				
7	Guru menggunakan metode latihan saat pelajaran Akuntansi Keuangan yang bertujuan agar siswa memiliki keterampilan dalam latihan soal				
8	Guru Akuntansi Keuangan tidak membahas soal yang diberikan kepada siswa ketika selesai mengkoreksi				
9	Guru melakukan tanya jawab ketika siswa mulai tidak memperhatikan penjelasan guru tentang materi Akuntansi Keuangan				
10	Guru Akuntansi Keuangan memberikan tugas ketika berhalangan hadir				
11	Guru tidak memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan soal Akuntansi Keuangan				
12	Guru menggunakan waktu dengan baik dalam menjelaskan materi Akuntansi Keuangan				
13	Guru memberikan solusi dan mendiskusikan bersama dalam mengerjakan soal ketika siswa mengalami kesulitan				
14	Guru menggunakan media pembelajaran (LCD) hanya pada pokok bahasan materi tertentu				
15	Saya merasa bingung jika guru menjelaskan materi yang tidak didukung dengan media pembelajaran				
16	Guru dalam menjelaskan materi Akuntansi Keuangan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa				
17	Guru Akuntansi Keuangan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan				

18	Guru menyampaikan materi Akuntansi Keuangan disertai dengan contoh-contoh				
19	Guru menciptakan suasana yang kondusif agar siswa dapat memahami materi Akuntansi Keuangan				
20	Guru Akuntansi Keuangan tidak menguasai materi ketika mengajar				

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

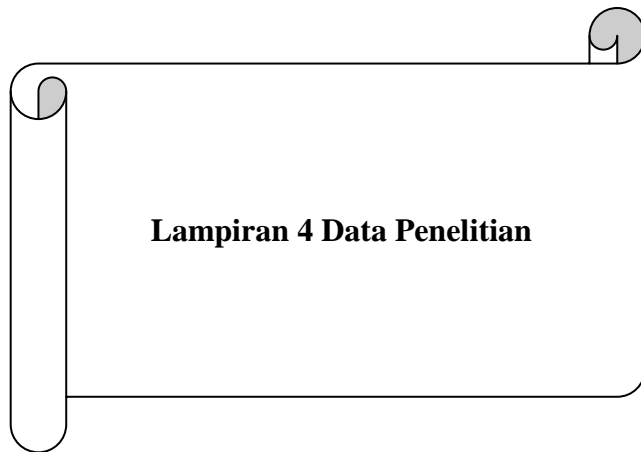
No.	Pernyataan/ Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya mengerjakan tugas ketika guru memberikan				
2	Apabila ada materi yang belum jelas saya menanyakan kepada guru				
3	Apabila ada materi yang belum jelas saya mendiskusikan dengan teman				
4	Ketika ada pekerjaan rumah (PR) saya ingin cepat mengerjakan				
5	Saya belajar sungguh-sungguh demi memenuhi kewajiban saya				
6	Ketika ada waktu saya meluangkan untuk belajar				
7	Saya tekun belajar materi akuntansi keuangan karena saya tahu manfaatnya				
8	Saya bersemangat jika ada kuis untuk tambahan nilai				
9	Saya berkeinginan untuk menjadi siswa paling pandai di kelas				
10	Saya tekun belajar materi akuntansi keuangan karena ingin menjadi lebih pandai				
11	Saya senang ketika guru memberikan pujian ketika saya mengerjakan tugas tepat waktu				
12	Saya senang jika orang tua saya memberikan hadiah ketika saya mendapatkan nilai yang baik				
13	Selama pelajaran berlangsung guru sering menegur saya karena tidak berhasil dalam belajar				
14	Saya belajar lebih giat ketika ada ulangan				
15	Saya membaca buku yang berhubungan dengan mata pelajaran Akuntansi Keuangan				
16	Saya memanfaatkan waktu istirahat saya bukan untuk belajar				
17	Saya akan mengajukan pertanyaan apabila kurang mengerti maksud dari penjelasan guru				
18	Saya berusaha mencari informasi materi akuntansi yang terbaru walaupun belum diajarkan oleh guru				
19	Saya menghargai pendapat teman yang berbeda				

	dengan pendapat saya				
--	----------------------	--	--	--	--

ANGKET LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA

No.	Pernyataan/ Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya dan teman-teman saling bertukar informasi mengenai materi Akuntansi Keuangan				
2	Saya tidak suka mengerjakan tugas kelompok bersama teman-teman				
3	Teman saya tidak mau membantu saya ketika saya kesulitan dalam memahami materi Akuntansi Keuangan				
4	Saya menjadi semangat belajar Akuntansi Keuangan ketika bersama teman-teman saya				
5	Saya termotivasi untuk mendapatkan nilai bagus ketika teman saya teman saya mendapatkan nilai Akuntansi Keuangan yang bagus				
6	Saya tidak tertarik mendapatkan prestasi yang lebih tinggi daripada teman saya				
7	Saya mau meminjamkan catatan materi Akuntansi Keuangan kepada teman saya				
8	Saya ingin menjadi yang terbaik dalam presentasi dibanding dengan teman saya				
9	Saya tidak mau belajar Akuntansi Keuangan bersama teman yang pernah berbuat salah dengan saya				
10	Saya menghargai pendapat teman yang berbeda dengan pendapat saya				
11	Saya akan menasehati teman saya ketika melakukan hal yang salah dalam proses belajar				
12	Apabila saya dan teman saya berbeda pendapat, kita menyelesaikan dengan berdiskusi				
13	Saya berusaha menerima masukan dari teman saya dalam mengerjakan tugas akuntansi keuangan				
14	Saya berusaha aktif dalam berdiskusi dengan teman ketika mengerjakan tugas kelompok				
15	Teman saya selalu mendorong saya untuk lebih giat belajar				
16	Saya lebih merasa nyaman menanyakan materi Akuntansi Keuangan kepada teman saya daripada kepada guru				
17	Saya menjalin hubungan dengan baik dengan semua teman sekelas agar bisa belajar bersama mengenai Akuntansi Keuangan				

18	Saya dan teman saya saling memberikan informasi tugas atau PR Akuntansi Keuangan ketika salah satu tidak masuk sekolah				
19	Saya bersedia bekerja sama dengan siapa saja dengan tidak memandang kemampuan yang mereka miliki				
20	Saya merasa senang belajar Akuntansi Keuangan bersama perempuan maupun teman laki-laki				



DATA PENELITIAN

PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU

NO.	NAMA	NOMOR BUTIR																				TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Afilia Handayanti	3	2	3	2	3	2	3	1	2	1	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	48
2	Alifia Indah Mukaromah	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	59
3	Amila Shallichatunnisa	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	4	54
4	Anisha Dwi Saputri	3	1	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	57
5	Annisa Nurul Fitriana	3	3	2	3	1	2	2	1	3	1	2	1	1	2	2	3	2	3	3	3	43
6	Antari Ramadani Suci	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	51
7	Arnadytta Al-Fath Pertiwi	2	3	2	2	1	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	36
8	Asri Rosyiida	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	45
9	Cindy Shafa Khoerunnisa	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	43
10	Dini Putri Setiliana	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	52
11	Diva Nindia	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	3	3	1	2	2	2	1	1	2	2	39
12	Dwi Hermas Cahyani	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	54
13	Dyah Puspitasari	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	63
14	Erika Putri Nur Alifah	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	67
15	Erina Dwi Cahyani	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2	3	53
16	Fharadita Eka Rachmalina	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	48
17	Hasna Farida	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	2	2	4	65
18	Karlita Lisnawati	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	66
19	Nadia Hani Fahmida	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	54
20	Nadya Eka Nurmalasari	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	54

21	Nurul Izzati	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	4	2	4	3	2	2	2	2	3	51
22	Nurul Lathifah Putri	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	60
23	Nurul Destian Ramadhani	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	64
24	Ranti Agustina	3	1	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	45
25	Retno Dewi Yatmi	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	53
26	Rizkyka Dwi Saputri	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	4	4	2	4	65
27	Sintya Nabila	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	55
28	Ulfah Sri Handayani	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	1	3	2	1	3	2	4	50
29	Vanny Geta Mughniaghesti	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	55
30	Yurika Astikasari	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	63
31	Zahra Kania Khuzaimah	4	3	4	3	4	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	62
32	Zhalsa Nabila	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	54
33	Addien Ismi Fadhilah	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	67
34	Alda Dewi Kusumaningsih	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	65
35	Alifiyah Rahmawati	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	51
36	Apriliyani	3	1	2	1	3	1	1	3	1	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	38
37	Arum Nabilah	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	3	3	4	3	66
38	Avinta Rizki Lestari	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	67
39	Baiq Apriliani Puteri Rizki N	4	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	57
40	Budi Santoso	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	34
41	Catur Jati Ningrum	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	61
42	Elsya Rosana Permata Dylla	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	65
43	Fany Agustina	4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	59
44	Faurika Nur Cholida	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	67
45	Firhan Ali Trisnoaji	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	65

46	Frisca Pratisca Yuniar	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	68
47	Hemalia Avin Fadlilah	4	2	3	3	4	2	4	2	4	2	3	2	4	2	4	3	3	3	2	3	59
48	Indah Destria Rahmawati	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	61
49	Jihan Choirun Nisa	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	58
50	Karunia Fajar Hartanti	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	59
51	Mega Dwi Aprilia	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	54
52	Meilina Noor Cahyati	3	3	1	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	1	2	3	2	4	2	2	47
53	Melisah	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	4	2	2	3	4	3	3	4	60
54	Miftahul Jannah	2	2	3	1	1	1	1	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	34
55	Nazala Kazzahroh	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	68
56	Rani Kurnia Putri	3	3	4	3	2	3	2	2	1	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	51
57	Rian Triana Dewanti	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	58
58	Riska Eka Ramadani	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	67
59	Safira Nurul Fajriati	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	70
60	Shifa Nur Afifah	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	3	4	2	3	65
61	Siti Nurul Salamah	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	1	2	3	4	3	4	4	4	4	64
62	Tiara Putri Disa	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	66
63	Wulan Puteri Handaru	4	2	4	3	3	1	2	1	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	4	51
64	Yunita Amalia Harum	2	3	2	2	4	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	4	3	56
65	Aisyah Shafa Salsabila	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	58
66	Amalia Rosa Anggraeni	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	57
67	Aninda Ira Mustikawati	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	4	3	4	64
68	Aziza Safarista	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	62
69	Bunga Puspita	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	59
70	Cyndy Ajeng Intan P	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	4	3	1	49

71	Diah Fransisca Noorsiam	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	70
72	Dominic Naomi Jovanka	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	4	3	4	57
73	Erliana Cahyaning Budi	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	68
74	Fransisca Puteri Yanuar	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	64
75	Gita Novi Hastari	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	55
76	Ignasia Yulietta Leony P	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	50
77	Ika Dewi Mawarni	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
78	Intan Puspitasari	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	2	3	4	4	70
79	Karisma Nurhayati	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	68
80	Kasita Nindya Kusuma	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	4	4	4	66
81	Kusumah Arianti Ningsih	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3	1	2	2	3	3	46
82	Maria Renantera	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	67
83	Maudy Khodijah Yuniarti	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	4	60
84	Nadia Handri Pratiwi	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	67
85	Novita Sari Budi Wibowo	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	77
86	Nur Hanifah	4	3	2	3	3	3	4	3	1	2	3	1	2	2	1	3	3	3	2	2	50
87	Nurohma Artika Putri	3	3	1	2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	36
88	Rahmat Hajir Adi Saputra	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	46
89	Ratna Rahmadani	2	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	2	3	2	1	4	3	4	3	4	57
90	Rifannisa Nur Rahmawati	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	70
91	Rifka Pratika	3	4	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	4	1	1	3	4	4	52
92	Rino Zul Fahmi	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	2	56
93	Sylvia Avirawaty Yuanissa	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	65
94	Tabita Chirtivani Munte	3	4	3	5	3	3	6	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	67
95	Tri Wahyuni Anggorowati	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	1	4	3	3	3	3	61

MOTIVASI BELAJAR

NO.	NAMA	NOMOR BUTIR																		JML	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19
1	Afilia Handayanti	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	52
2	Alifia Indah Mukaromah	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	50
3	Amila Shallichatunnisa	4	2	3	3	2	4	2	3	4	2	3	4	4	2	2	3	4	3	3	57
4	Anisha Dwi Saputri	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	61
5	Annisa Nurul Fitriana	3	4	3	2	2	1	2	2	1	2	1	3	1	1	2	2	2	2	3	39
6	Antari Ramadani Suci	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	1	3	50
7	Arnadytta Al-Fath Pertiwi	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	48
8	Asri Rosyiida	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	53
9	Cindy Shafa Khoerunnisa	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	2	3	42
10	Dini Putri Setiliana	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	3	46
11	Diva Nindia	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	2	2	3	2	3	49
12	Dwi Hermas Cahyani	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	51
13	Dyah Puspitasari	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	57
14	Erika Putri Nur Alifah	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	71
15	Erina Dwi Cahyani	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3	47
16	Fharadita Eka Rachmalina	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	2	2	1	4	2	1	3	2	4	46
17	Hasna Farida	4	2	4	2	3	2	4	2	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	57
18	Karlita Lisnawati	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	60
19	Nadia Hani Fahmida	3	4	3	2	2	2	1	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	49
20	Nadya Eka Nurmalasari	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	49
21	Nurul Izzati	4	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	43
22	Nurul Lathifah Putri	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	51

23	Nurul Destian Ramadhani	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	4	54
24	Ranti Agustina	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	45
25	Retno Dewi Yatmi	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	55
26	Rizkyka Dwi Saputri	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	1	2	4	60
27	Sintya Nabila	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	53
28	Ulfah Sri Handayani	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	38
29	Vanny Geta Mughniaghesti	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	4	57
30	Yurika Astikasari	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	1	3	2	4	56
31	Zahra Kania Khuzaimah	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	56
32	Zhalsa Nabila	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	57
33	Addien Ismi Fadhilah	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	63
34	Alda Dewi Kusumaningsih	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	61
35	Alifiyah Rahmawati	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	46
36	Apriliyani	4	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	1	3	47
37	Arum Nabilah	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	62
38	Avinta Rizki Lestari	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	64
39	Baiq Apriliani Puteri Rizki N	2	2	4	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	52
40	Budi Santoso	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	55
41	Catur Jati Ningrum	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	56
42	Elsya Rosana Permata Dylla	3	3	4	4	2	2	4	2	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	58
43	Fany Agustina	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	54
44	Faurika Nur Cholida	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	4	2	1	3	2	4	54
45	Firhan Ali Trisnoaji	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	2	4	63
46	Frisca Pratisca Yuniar	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	67
47	Hemalia Avin Fadlilah	3	1	4	2	2	1	2	1	4	4	4	4	3	4	1	1	2	1	3	47

48	Indah Destria Rahmawati	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	59
49	Jihan Choirun Nisa	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	59
50	Karunia Fajar Hartanti	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	55
51	Mega Dwi Aprilia	3	3	3	2	1	2	2	2	3	1	3	3	1	1	2	2	3	2	2	41
52	Meilina Noor Cahyati	2	2	3	2	3	1	2	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	2	3	34
53	Melisah	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	4	3	3	52
54	Miftahul Jannah	1	1	1	2	1	3	3	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	34
55	Nazala Kazzahroh	4	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	53
56	Rani Kurnia Putri	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	4	3	4	3	3	2	3	2	3	49
57	Rian Triana Dewanti	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	55
58	Riska Eka Ramadani	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	62
59	Safira Nurul Fajriati	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	2	4	3	3	4	62
60	Shifa Nur Afifah	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	1	3	2	4	57
61	Siti Nurul Salamah	4	3	3	2	4	1	3	3	4	2	4	3	4	4	2	1	3	1	3	54
62	Tiara Putri Disa	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	62
63	Wulan Puteri Handaru	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	54
64	Yunita Amalia Harum	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	50
65	Aisyah Shafa Salsabila	4	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	4	54
66	Amalia Rosa Anggraeni	3	2	4	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	2	2	3	53
67	Aninda Ira Mustikawati	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	59
68	Aziza Safarista	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	70
69	Bunga Puspita	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	61
70	Cyndy Ajeng Intan P	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	1	3	2	4	3	4	61
71	Diah Fransisca Noorsiam	3	2	4	2	3	2	3	3	4	4	2	4	3	4	2	3	3	2	3	56
72	Dominic Naomi Jovanka	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	48

73	Erliana Cahyaning Budi	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	57	
74	Fransisca Puteri Yanuar	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	1	3	3	4	61
75	Gita Novi Hastari	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	4	52
76	Ignasia Yulyetta Leony P	3	3	3	3	2	2	3	1	2	1	2	3	3	1	2	2	3	2	4	45
77	Ika Dewi Mawarni	3	2	4	3	2	2	4	3	3	4	2	3	4	3	2	4	2	3	3	56
78	Intan Puspitasari	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	52
79	Karisma Nurhayati	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	59
80	Kasita Nindya Kusuma	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	58
81	Kusumah Arianti Ningsih	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	57
82	Maria Renantera	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	4	56
83	Maudy Khodijah Yuniarti	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	56
84	Nadia Handri Pratiwi	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	56
85	Novita Sari Budi Wibowo	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	72
86	Nur Hanifah	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	2	59
87	Nurohma Artika Putri	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	52
88	Rahmat Hajir Adi Saputra	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	51
89	Ratna Rahmadani	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	1	3	3	4	58
90	Rifannisa Nur Rahmawati	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	59
91	Rifka Pratika	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3	2	2	2	2	3	52
92	Rino Zul Fahmi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	55
93	Sylvia Avirawaty Yuanissa	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	59
94	Tabita Chirtivani Munte	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	4	46
95	Tri Wahyuni Anggorowati	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	1	3	3	3	59

LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA

NO.	NAMA	NOMOR BUTIR																				JML
		1	2	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	19	20	21	22	23	24	
1	Afilia Handayanti	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	3	2	2	1	2	2	3	46
2	Alifia Indah Mukaromah	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	48
3	Amila Shallichatunnisa	3	4	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	1	3	3	56
4	Anisha Dwi Saputri	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	1	4	3	59
5	Annisa Nurul Fitriana	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	1	1	2	1	1	3	1	2	2	3	41
6	Antari Ramadani Suci	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	58
7	Arnadytta Al-Fath Pertiwi	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	46
8	Asri Rosyiida	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	51
9	Cindy Shafa Khoerunnisa	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	49
10	Dini Putri Setiliana	2	3	4	2	1	3	3	1	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	51
11	Diva Nindia	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	49
12	Dwi Hermas Cahyani	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	55
13	Dyah Puspitasari	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	58
14	Erika Putri Nur Alifah	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	76
15	Erina Dwi Cahyani	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	4	3	3	4	62
16	Fharadita Eka Rachmalina	3	2	2	3	3	2	1	2	2	1	3	1	2	1	3	1	3	1	3	3	42
17	Hasna Farida	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	61
18	Karlita Lisnawati	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4	2	3	3	2	4	2	4	3	62
19	Nadia Hani Fahmida	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	65
20	Nadya Eka Nurmalasari	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4	58
21	Nurul Izzati	2	3	2	2	2	3	2	1	3	1	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	43
22	Nurul Lathifah Putri	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	58

23	Nurul Destian Ramadhani	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	58
24	Ranti Agustina	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	51
25	Retno Dewi Yatmi	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	56
26	Rizkyka Dwi Saputri	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	61
27	Sintya Nabila	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	57
28	Ulfah Sri Handayani	2	2	3	3	2	2	1	1	4	4	2	3	4	2	2	4	3	2	3	2	51
29	Vanny Geta Mughniaghesti	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	62
30	Yurika Astikasari	4	2	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	59
31	Zahra Kania Khuzaimah	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	61
32	Zhalsa Nabila	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	4	3	2	2	2	3	4	3	55
33	Addien Ismi Fadhilah	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	62
34	Alda Dewi Kusumaningsih	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	67
35	Alifiyah Rahmawati	3	2	2	1	1	3	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	32
36	Apriliyani	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	1	2	3	47
37	Arum Nabilah	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	63
38	Avinta Rizki Lestari	4	2	3	3	3	4	3	3	1	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	55
39	Baiq Apriliani Puteri Rizki N	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	2	4	3	3	55
40	Budi Santoso	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	51
41	Catur Jati Ningrum	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	56
42	Elsya Rosana Permata Dylla	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	1	4	2	2	3	53
43	Fany Agustina	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	55
44	Faurika Nur Cholida	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	1	2	2	2	3	1	2	2	3	3	49
45	Firhan Ali Trisnoaji	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	65
46	Frisca Pratisca Yuniar	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	61
47	Hemalia Avin Fadlilah	2	2	3	1	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	56

48	Indah Destria Rahmawati	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	57
49	Jihan Choirun Nisa	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	56
50	Karunia Fajar Hartanti	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	56
51	Mega Dwi Aprilia	1	1	3	1	1	2	3	2	1	1	3	1	1	3	2	1	2	1	2	2	34
52	Meilina Noor Cahyati	3	2	1	3	2	3	1	3	2	2	1	2	1	2	1	2	3	1	1	3	39
53	Melisah	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	53
54	Miftahul Jannah	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	1	1	2	2	1	1	3	2	2	1	38
55	Nazala Kazzahroh	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	53
56	Rani Kurnia Putri	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	50
57	Rian Triana Dewanti	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	52
58	Riska Eka Ramadani	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	62
59	Safira Nurul Fajriati	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	4	2	2	4	3	4	3	56
60	Shifa Nur Afifah	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
61	Siti Nurul Salamah	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	57
62	Tiara Putri Disa	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	63
63	Wulan Puteri Handaru	2	4	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	52
64	Yunita Amalia Harum	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	53
65	Aisyah Shafa Salsabila	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	51
66	Amalia Rosa Anggraeni	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	53
67	Aninda Ira Mustikawati	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	58
68	Aziza Safarista	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	1	4	4	69
69	Bunga Puspita	3	4	3	3	3	4	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59
70	Cyndy Ajeng Intan P	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	3	3	52
71	Diah Fransisca Noorsiam	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	70
72	Dominic Naomi Jovanka	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	54

73	Erliana Cahyaning Budi	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	57
74	Fransisca Puteri Yanuar	3	3	3	4	3	2	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	63
75	Gita Novi Hastari	3	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	51
76	Ignasia Yulietta Leony P	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	1	3	2	43
77	Ika Dewi Mawarni	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	67
78	Intan Puspitasari	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	70
79	Karisma Nurhayati	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	67
80	Kasita Nindya Kusuma	3	4	3	2	3	2	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	4	1	4	4	59
81	Kusumah Arianti Ningsih	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	48
82	Maria Renantera	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	65
83	Maudy Khodijah Yuniarti	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3	63
84	Nadia Handri Pratiwi	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	3	62
85	Novita Sari Budi Wibowo	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	72
86	Nur Hanifah	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	2	1	3	2	2	2	3	2	4	3	54
87	Nurohma Artika Putri	2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	35
88	Rahmat Hajir Adi Saputra	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	50
89	Ratna Rahmadani	2	4	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	59
90	Rifannisa Nur Rahmawati	3	2	4	4	2	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	2	3	4	64
91	Rifka Pratika	3	3	4	3	4	2	4	2	3	4	1	4	4	3	3	4	4	1	4	3	63
92	Rino Zul Fahmi	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4	60
93	Sylvia Avirawaty Yuanissa	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	68
94	Tabita Chirtivani Munte	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	55
95	Tri Wahyuni Anggorowati	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	62



**Lampiran 5 Daftar Prestasi Belajar
Akuntansi Keuangan**

HASIL NILAI PESERTA DIDIK

Jenis Ujian : Ulangan Umum Akhir Semester Genap

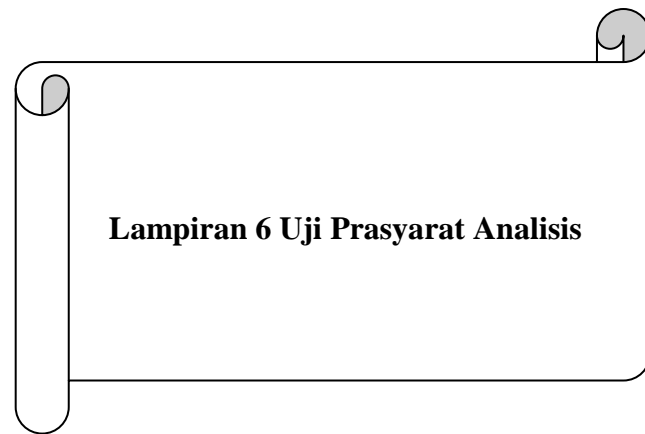
Tahun Ajaran : 2017/2018

Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan

NO.	NAMA	BENAR	SALAH	NILAI
1	Afilia Handayanti	29	11	73
2	Alifia Indah Mukaromah	25	15	63
3	Amila Shallichatunnisa	29	11	73
4	Anisha Dwi Saputri	28	12	70
5	Annisa Nurul Fitriana	20	20	50
6	Antari Ramadani Suci	25	15	63
7	Arnadytta Al-Fath Pertiwi	20	20	50
8	Asri Rosyiida	23	17	58
9	Cindy Shafa Khoerunnisa	22	18	55
10	Dini Putri Setiliana	21	19	53
11	Diva Nindia	21	19	53
12	Dwi Hermas Cahyani	24	16	60
13	Dyah Puspitasari	30	10	75
14	Erika Putri Nur Alifah	32	8	80
15	Erina Dwi Cahyani	24	16	60
16	Fharadita Eka Rachmalina	21	19	53
17	Hasna Farida	29	11	73
18	Karlita Lisnawati	31	9	78
19	Nadia Hani Fahmida	30	10	75
20	Nadya Eka Nurmalasari	24	16	60
21	Nurul Izzati	22	18	55
22	Nurul Lathifah Putri	27	13	68
23	Nurul Destian Ramadhani	31	9	78
24	Ranti Agustina	21	19	53
25	Retno Dewi Yatmi	30	10	75
26	Rizkyka Dwi Saputri	31	9	78
27	Sintya Nabila	30	10	75
28	Ulfah Sri Handayani	27	13	68
29	Vanny Geta Mughniaghesti	31	9	78
30	Yurika Astikasari	31	9	78
31	Zahra Kania Khuzaimah	29	11	73
32	Zhalsa Nabila	30	10	75
33	Addien Ismi Fadhilah	30	10	75
34	Alda Dewi Kusumaningsih	28	12	70
35	Alifiyah Rahmawati	22	18	55

36	Apriliyani	23	17	58
37	Arum Nabilah	33	7	83
38	Avinta Rizki Lestari	33	7	83
39	Baiq Apriliani Puteri Rizki N	30	10	75
40	Budi Santoso	25	15	63
41	Catur Jati Ningrum	30	10	75
42	Elsya Rosana Permata Dylla	28	12	70
43	Fany Agustina	25	15	63
44	Faurika Nur Cholida	28	12	70
45	Firhan Ali Trisnoaji	32	8	80
46	Frisca Pratisca Yuniar	32	8	80
47	Hemalia Avin Fadlilah	21	19	53
48	Indah Destria Rahmawati	29	11	73
49	Jihan Choirun Nisa	24	16	60
50	Karunia Fajar Hartanti	26	14	65
51	Mega Dwi Aprilia	20	20	50
52	Meilina Noor Cahyati	17	23	43
53	Melisah	27	13	68
54	Miftahul Jannah	17	23	43
55	Nazala Kazzahroh	29	11	73
56	Rani Kurnia Putri	24	16	60
57	Rian Triana Dewanti	24	16	60
58	Riska Eka Ramadani	33	7	83
59	Safira Nurul Fajriati	32	8	80
60	Shifa Nur Afifah	31	9	78
61	Siti Nurul Salamah	27	13	68
62	Tiara Putri Disa	29	11	73
63	Wulan Puteri Handaru	26	14	65
64	Yunita Amalia Harum	23	17	68
65	Aisyah Shafa Salsabila	23	17	58
66	Amalia Rosa Anggraeni	28	12	70
67	Aninda Ira Mustikawati	29	11	73
68	Aziza Safarista	29	11	73
69	Bunga Puspita	28	12	70
70	Cyndy Ajeng Intan P	24	16	60
71	Diah Fransisca Noorsiam	34	6	85
72	Dominic Naomi Jovanka	27	13	68
73	Erliana Cahyaning Budi	30	10	75
74	Fransisca Puteri Yanuar	30	10	75
75	Gita Novi Hastari	24	16	60
76	Ignasia Yulyetta Leony P	23	17	58

77	Ika Dewi Mawarni	34	6	85
78	Intan Puspitasari	32	8	80
79	Karisma Nurhayati	32	8	80
80	Kasita Nindya Kusuma	31	9	78
81	Kusumah Arianti Ningsih	25	15	63
82	Maria Renantera	30	10	75
83	Maudy Khodijah Yuniarti	31	9	78
84	Nadia Handri Pratiwi	32	8	80
85	Novita Sari Budi Wibowo	35	5	88
86	Nur Hanifah	25	15	63
87	Nurohma Artika Putri	19	21	48
88	Rahmat Hajir Adi Saputra	23	17	58
89	Ratna Rahmadani	30	10	75
90	Rifannisa Nur Rahmawati	32	8	80
91	Rifka Pratika	30	10	75
92	Rino Zul Fahmi	30	10	75
93	Sylvia Avirawaty Yuanissa	29	11	73
94	Tabita Chirtivani Munte	29	11	73
95	Tri Wahyuni Anggorowati	29	11	73



A. HASIL UJI LINEARITAS

Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan*Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	7647,761	31	246,702	6,566	,000
		Linearity	6390,010	1	6390,010	170,073	,000
		Deviation from Linearity	1257,751	30	41,925	1,116	,349
	Within Groups		2367,039	63	37,572		
Total			10014,800	94			

Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan*Motivasi Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	6981,552	29	240,743	5,159	,000
		Linearity	5334,942	1	5334,942	114,323	,000
		Deviation from Linearity	1646,610	28	58,807	1,260	,220
	Within Groups		3033,248	65	46,665		
Total			10014,800	94			

Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan*Lingkungan Teman Sebaya

ANOVA Table

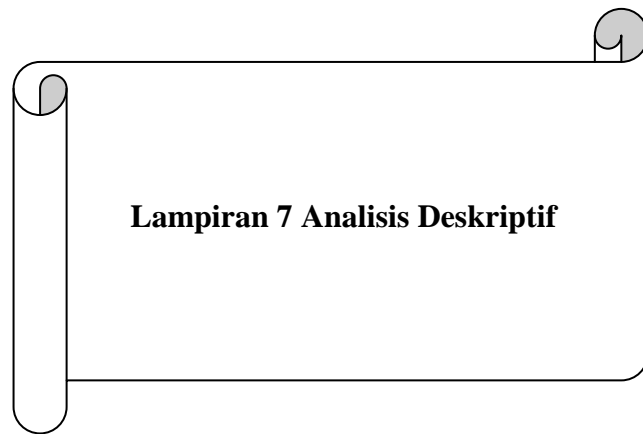
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3	Between Groups	(Combined)	7396,960	33	224,150	5,223	,000
		Linearity	6323,423	1	6323,423	147,346	,000
		Deviation from Linearity	1073,536	32	33,548	,782	,773
	Within Groups		2617,840	61	42,915		
Total			10014,800	94			

B. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Correlations

		X1	X2	X3
X1	Pearson Correlation	1	,630**	,706**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	95	95	95
X2	Pearson Correlation	,630**	1	,708**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	95	95	95
X3	Pearson Correlation	,706**	,708**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

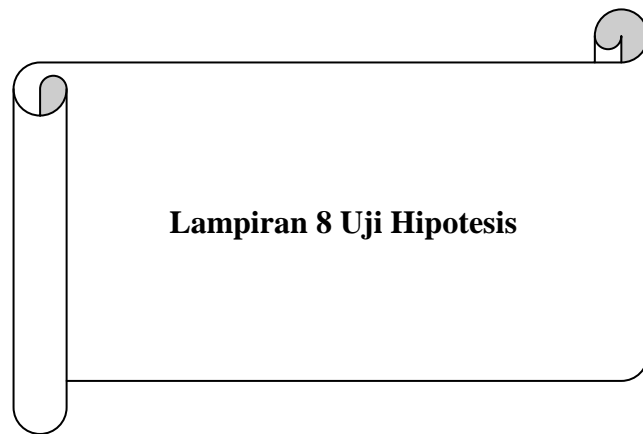


HASIL UJI DESKRIPTIF

Statistics

		X1	X2	X3	Y
N	Valid	95	95	95	95
	Missing	0	0	0	0
Mean		57,6421	54,2000	55,7895	68,6000
Median		59,0000	55,0000	56,0000	73,0000
Mode		67,00	56,00 ^a	51,00 ^a	75,00
Std. Deviation		9,35120	7,13487	8,31545	10,32184
Variance		87,445	50,906	69,147	106,540
Range		43,00	38,00	44,00	45,00
Minimum		34,00	34,00	32,00	43,00
Maximum		77,00	72,00	76,00	88,00
Sum		5476,00	5149,00	5300,00	6517,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown



Lampiran 8 Uji Hipotesis

HASIL UJI REGRESI SEDERHANA

1. HIPOTESIS PERTAMA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1 ^b		Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,799 ^a	,638	,634	6,24310

a. Predictors: (Constant), X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6390,010	1	6390,010	163,946	,000 ^b
	Residual	3624,790	93	38,976		
	Total	10014,800	94			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,777	4,021		4,422	,000
	X1	,882	,069	,799	12,804	,000

a. Dependent Variable: Y

2. HIPOTESIS KEDUA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2 ^b		Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,730 ^a	,533	,528	7,09373

a. Predictors: (Constant), X2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5334,942	1	5334,942	106,018	,000 ^b
	Residual	4679,858	93	50,321		
	Total	10014,800	94			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,371	5,606		2,029	,045
	X2	1,056	,103	,730	10,297	,000

a. Dependent Variable: Y

3. HIPOTESIS KETIGA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3 ^b		Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,795 ^a	,631	,627	6,30018

a. Predictors: (Constant), X3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6323,423	1	6323,423	159,311	,000 ^b
	Residual	3691,377	93	39,692		
	Total	10014,800	94			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,573	4,407		3,080	,003
	X3	,986	,078	,795	12,622	,000

a. Dependent Variable: Y

HASIL UJI REGRESI GANDA

4. HIPOTESIS KEEMPAT

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^b		Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,876 ^a	,768	,760	5,05249

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7691,782	3	2563,927	100,437	,000 ^b
	Residual	2323,018	91	25,528		
	Total	10014,800	94			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,785	4,145		,189	,850		
	X1	,458	,082	,415	5,615	,000	,467	2,141
	X2	,329	,107	,227	3,071	,003	,465	2,149
	X3	,423	,101	,341	4,199	,000	,387	2,585

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a


Model		Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	X3
1	1	3,974	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,014	17,090	,73	,25	,00	,05
	3	,007	23,036	,18	,71	,26	,24
	4	,005	27,378	,09	,04	,73	,71

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model		Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	X3
1	1	3,974	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,014	17,090	,73	,25	,00	,05
	3	,007	23,036	,18	,71	,26	,24
	4	,005	27,378	,09	,04	,73	,71

a. Dependent Variable: Y



**Lampiran 9. Sumbangan Relatif dan
Sumbangan Efektif**

NO.	X1	X2	X3	Y	X1.Y	X2.Y	X3.Y
1	48	52	46	73	3504	3796	3358
2	59	50	48	63	3717	3150	3024
3	54	57	56	73	3942	4161	4088
4	57	61	59	70	3990	4270	4130
5	43	39	41	50	2150	1950	2050
6	51	50	58	63	3213	3150	3654
7	36	48	46	50	1800	2400	2300
8	45	53	51	58	2610	3074	2958
9	43	42	49	55	2365	2310	2695
10	52	46	51	53	2756	2438	2703
11	39	49	49	53	2067	2597	2597
12	54	51	55	60	3240	3060	3300
13	63	57	58	75	4725	4275	4350
14	67	71	76	80	5360	5680	6080
15	53	47	62	60	3180	2820	3720
16	48	46	42	53	2544	2438	2226
17	65	57	61	73	4745	4161	4453
18	66	60	62	78	5148	4680	4836
19	54	49	65	75	4050	3675	4875
20	54	49	58	60	3240	2940	3480
21	51	43	43	55	2805	2365	2365
22	60	51	58	68	4080	3468	3944
23	64	54	58	78	4992	4212	4524
24	45	45	51	53	2385	2385	2703
25	53	55	56	75	3975	4125	4200
26	65	60	61	78	5070	4680	4758
27	55	53	57	75	4125	3975	4275
28	50	38	51	68	3400	2584	3468
29	55	57	62	78	4290	4446	4836
30	63	56	59	78	4914	4368	4602
31	62	56	61	73	4526	4088	4453
32	54	57	55	75	4050	4275	4125
33	67	63	62	75	5025	4725	4650
34	65	61	67	70	4550	4270	4690
35	51	46	32	55	2805	2530	1760
36	38	47	47	58	2204	2726	2726
37	66	62	63	83	5478	5146	5229
38	67	64	55	83	5561	5312	4565
39	57	52	55	75	4275	3900	4125

40	34	55	51	63	2142	3465	3213
41	61	56	56	75	4575	4200	4200
42	65	58	53	70	4550	4060	3710
43	59	54	55	63	3717	3402	3465
44	67	54	49	70	4690	3780	3430
45	65	63	65	80	5200	5040	5200
46	68	67	61	80	5440	5360	4880
47	59	47	56	53	3127	2491	2968
48	61	59	57	73	4453	4307	4161
49	58	59	56	60	3480	3540	3360
50	59	55	56	65	3835	3575	3640
51	54	41	34	50	2700	2050	1700
52	47	34	39	43	2021	1462	1677
53	60	52	53	68	4080	3536	3604
54	34	34	38	43	1462	1462	1634
55	68	53	53	73	4964	3869	3869
56	51	49	50	60	3060	2940	3000
57	58	55	52	60	3480	3300	3120
58	67	62	62	83	5561	5146	5146
59	70	62	56	80	5600	4960	4480
60	65	57	54	78	5070	4446	4212
61	64	54	57	68	4352	3672	3876
62	66	62	63	73	4818	4526	4599
63	51	54	52	65	3315	3510	3380
64	56	50	53	68	3808	3400	3604
65	58	54	51	58	3364	3132	2958
66	57	53	53	70	3990	3710	3710
67	64	59	58	73	4672	4307	4234
68	62	70	69	73	4526	5110	5037
69	59	61	59	70	4130	4270	4130
70	49	61	52	60	2940	3660	3120
71	70	56	70	85	5950	4760	5950
72	57	48	54	68	3876	3264	3672
73	68	57	57	75	5100	4275	4275
74	64	61	63	75	4800	4575	4725
75	55	52	51	60	3300	3120	3060
76	50	45	43	58	2900	2610	2494
77	76	56	67	85	6460	4760	5695
78	70	52	70	80	5600	4160	5600
79	68	59	67	80	5440	4720	5360
80	66	58	59	78	5148	4524	4602

81	46	57	48	63	2898	3591	3024
82	67	56	65	75	5025	4200	4875
83	60	56	63	78	4680	4368	4914
84	67	56	62	80	5360	4480	4960
85	77	72	72	88	6776	6336	6336
86	50	59	54	63	3150	3717	3402
87	36	52	35	48	1728	2496	1680
88	46	51	50	58	2668	2958	2900
89	57	58	59	75	4275	4350	4425
90	70	59	64	80	5600	4720	5120
91	52	52	63	75	3900	3900	4725
92	56	55	60	75	4200	4125	4500
93	65	59	68	73	4745	4307	4964
94	67	46	55	73	4891	3358	4015
95	61	59	62	73	4453	4307	4526
JML	5476	5149	5300	6517	382901	358274	369991

SUMBANGAN RELATIF (SR) DAN SUMBANGAN EFEKTIF (SE)

Diketahui:

$\sum X_1$	= 5476	a_1	= 0,458
$\sum X_2$	= 5149	a_2	= 0,329
$\sum X_3$	= 5300	a_3	= 0,423
$\sum X_1 Y$	= 382901	$R_{y(1,2,3)}$	= 0,876
$\sum X_2 Y$	= 358274	$R^2_{y(1,2,3)}$	= 0,768
$\sum X_3 Y$	= 369991	N	= 95
$\sum Y$	= 6517		

$$\begin{aligned}
 1. \quad \sum X_1 Y &= \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N} \\
 &= 382901 - \frac{(5476)(6517)}{95} \\
 &= 382901 - 375653,6 \\
 &= 7247,4
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \quad \sum X_2 Y &= \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{N} \\
 &= 358274 - \frac{(5149)(6517)}{95} \\
 &= 358274 - 353221,4 \\
 &= 5052,6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \quad \sum X_3 Y &= \sum X_3 Y - \frac{(\sum X_3)(\sum Y)}{N} \\
 &= 369991 - \frac{(5300)(6517)}{95} \\
 &= 369991 - 363580 \\
 &= 6411
 \end{aligned}$$

$$4. \quad Jk_{\text{reg}} = a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y + a_3 \sum X_3 Y$$

$$\begin{aligned}
&= (0,458 \times 7247,4) + (0,329 \times 5052,6) + (0,423 \times 6411) \\
&= 3319,31 + 1662,31 + 2711,85 \\
&= 7693,47
\end{aligned}$$

Sumbangan Relatif (SR)%

$$\begin{aligned}
SR X_1 &= \frac{a_1 \sum X_1 y}{JK_{reg}} \times 100\% \\
&= \frac{3319,31}{7693,47} \times 100\% \\
&= 43,14\%
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
SR X_2 &= \frac{a_2 \sum X_2 y}{JK_{reg}} \times 100\% \\
&= \frac{1662,31}{7693,47} \times 100\% \\
&= 21,61\%
\end{aligned}$$

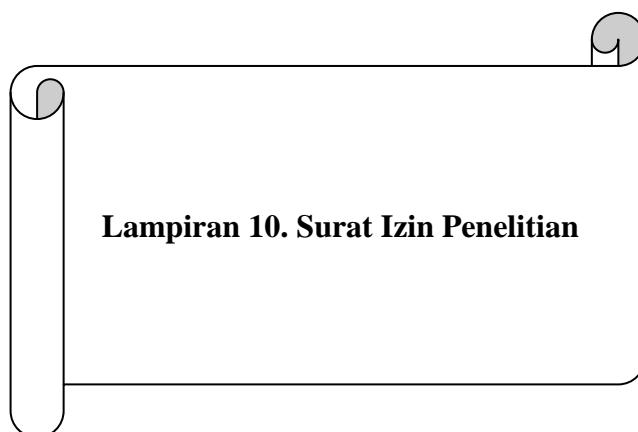
$$\begin{aligned}
SR X_3 &= \frac{a_3 \sum X_3 y}{JK_{reg}} \times 100\% \\
&= \frac{2711,85}{7693,47} \times 100\% \\
&= 35,25\%
\end{aligned}$$

Sumbangan Efektif (SE)%

$$\begin{aligned}
SE X_1 &= SR\% X_1 \times R^2 \\
&= 43,14\% \times 0,768 \\
&= 33,13\%
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
SE X_2 &= SR\% X_2 \times R^2 \\
&= 21,61\% \times 0,768 \\
&= 16,60\%
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
SE X_3 &= SR\% X_3 \times R^2 \\
&= 35,25\% \times 0,768 \\
&= 27,07\%
\end{aligned}$$



Lampiran 10. Surat Izin Penelitian